

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERKAH UNTUK  
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI DI  
TK BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG KECAMATAN SAKRA  
BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh  
**LENI HAZMI**  
**200110103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023/2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERKAH UNTUK  
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI DI  
TK BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG KECAMATAN SAKRA  
BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Skripsi**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti skripsi  
pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram



Oleh  
**LENI HAZMI**  
200110103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2024**



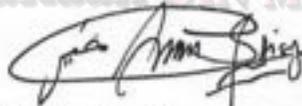
Perpustakaan UIN Mataram

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Leni Hazmi, NIM 200110103 dengan judul “Implementasi Kegiatan Jum'at Bekah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Perpustakaan **UIN Mataram**



Khaerani Saputri Imran, M.Pd.

NIP. 199006122019032013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 Desember 2023

Hal: Ujian

**Kepada Yang Terhormat  
Rektor UIN Mataram  
Di Mataram**

*Assalamualaikum wr... wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa : Leni Hazmi  
Nim : 200110103  
Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Judul : Implementasi kegiatan Jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Bériuk Tinjal Desa Pematug Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dengan segera di-*munaqosyah*-kan.

*Wassalamualaikum wr... wb.*

Pembimbing



Khaerani Saputri Imran, M.Pd.

NIP. 199006122019032013

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Hazmi

NIM : 200110103

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “Implementasi Kegiatan Jum’at Berkah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika peneliti terbukti melakukan plagiat/karya orang lain, peneliti siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Saya yang menyatakan



The image shows a library stamp from UIN Mataram with the text 'METUNJAL TEMPEL' and the number '7814300796060'. A handwritten signature is written over the stamp, followed by the date '29/1/24'.

Leni Hazmi

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Leni Hazmi, NIM: 200110103 dengan judul Implementasi Kegiatan Jum'at Bekah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur telah dipertahankan didepan dewan penguji Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mataram pada tanggal 29 Januari 2024

### Dewan Penguji

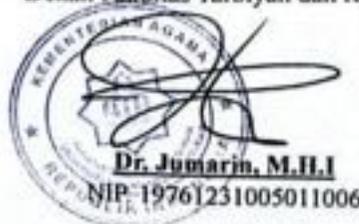
Khaerani Saputri Imran, M. Pd.  
(Ketua sidang/Pembimbing)

Dr. Hadi Kusuma Ningrat M. Pd.  
(Penguji I)

Sarifudin, M. Pd.  
(Penguji II)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya, “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (QS. Az-Zalzalah [99]:7)<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid Warna*” (Jakarta: Cv Al-Mubarak 2018). hlm. 561

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang aku sayangi yaitu Amakku tercinta Rustianto dan Inakku tersayang Mahniati serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do’a dalam setiap langkahku, untuk kedua abangku Kuswandi, Hermanto dan adekku M. Al-Qindi terima kasih atas dukungan dan do’an kalian dan terima kasih Juga untuk almamater, semua guru, dosen, sahabat-sahabat tercinta, serta teman-teman tercinta.”*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada-Nyalah segala puji syukur peneliti panjatkan, karena karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai figur serta segala tanduk manusia di muka bumi ini, yang telah membawa misi ilahi ke seleuruh jagat raya dengan meletakkan prinsip-prinsip islam dalam segala segi kehidupan.

Dengan usaha penyusun skripsi dengan Judul “Implementasi Kegiatan Jum’at Bekah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dinidi TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur” sudah tentu tidak bisa lepas dari bantuan, pembimbing, didikan dan dorongan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkait hal ini, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Khaerani Saputri Imran, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus menerus, memberikan keikhlasan dan kebijaksanaan dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan hingga terselesainya proposal ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Bapak Dr. Jumarim, MH.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, yang telah berupaya untuk memajukan fakultas serta banyak memberikan bantuan selama berada dilingkungan UIN Mataram.
4. Ibu Nani Husnaini, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas kebijakan dan segala usaha dalam mengurus dan memajukan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Yuga Anggana Susani, M.Sn., selaku dosen wali kelas D yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi.

6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
7. Kepala sekolah, dewan guru dan peserta didik di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur yang telah mendukung peneliti selama melakukan pengamatan.
8. Kedua orangtua, Inak tersayang Mahniati dan Amak tercinta Rustianto serta semua keluargaku yang tanpa lelah terus menerus memberikan dukungan moral dan material, segala do'a dan pengorbanannya dalam mendampingi perjalanan menuntut ilmu.
9. Sahabat saya Hafsari Nurbayanti, Laila Maulal Irhamni, Nurul Maria, Rizka Ayu, Hamdani, Verry dan semua teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang ikut serta berkontribusi dalam penyusunan proposal ini.

Semoga semua kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.

Mataram, 22 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Penulis



Leni Hazmi

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	5
1. Ruang Lingkup.....	5
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
1. Kajian Tentang Nilai-Nilai Religius .....	8
a. Definisi nilai-nilai religius.....	8
b. Nilai-Nilai Religius .....	10
c. Metode Menanamkan Nilai-Nilai Religius AUD .....	15
d. Indikator Nilai-Nilai Religius AUD .....	19
2. Tinjauan Tentang Kegiatan Jum'at Berkah.....	20
a. Definisi Kegiatan Jum'at Berkah .....	20
b. Kegiatan Jum'at di Lembaga PAUD .....	22
c. Tujuan Kegiatan Jumat Berkah .....	27
d. Faktor pengahambat dan Pendukung Kegiatan Jum'at Berkah .....	27
G. Metode Penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian .....	31
2. Kehadiran Peneliti .....	32
3. Lokasi Peneliti.....	33
4. Sumber Data .....	33
a. Sumber Data Primer .....	33

b. Sumber Data Sekunder .....	33
5. Teknik Pengumpulan Data .....	34
a. Observasi.....	34
b. Wawancara.....	34
c. Dokumentasi .....	35
6. Analisis Data .....	35
a. Data Reduction (Reduksi Data).....	36
b. Data Display (Penyajian Data) .....	36
c. Conclusion Drawing Atau Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).....	37
7. Pengecekan keabsahan data .....	37
a. Perpanjangan Pengamatan .....	37
b. Triangulasi .....	38
H. Sistematika pembahasan.....	38
<b>BAB II IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERKAH UNTUK MENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI DI TK BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG .....</b>	<b>40</b>
A. Ayat-Ayat Pendek .....	43
B. Praktek Whudu .....	45
C. Shalat Dhuha Bersama .....	47
D. Membaca Do'a .....	49
<b>BAB III FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERKAH.....</b>	<b>55</b>
A. Faktor Hambatan Kegiatan Jum'at Berkah di TK Beriuk Tinjal .....	55
1. Kurangnya dukungan dan perhatian dari Orang Tua .....	55
2. Kekurangan Ruang Kelas.....	57
3. Cuaca .....	59
4. Ketidaknyaman Anak Saat Pembelajaran .....	60
B. Faktor pendukung Kegiatan Jum'at Berkah di TK Beriuk Tinjal .....	61
1. Faktor Minat dan Motivasi.....	61
2. Faktor Sarana Dan Prasarana .....	63
3. Faktor Kinerja Guru .....	64
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Jum'at Berkah di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung

Gambar 2.2 Kegiatan Membaca Ayat-Ayat Pendek

Gambar 2.3 Praktik Wudhu

Gambar 2.4 Kegiatan Sholat Dhuha Bersama

Gambar 2.5 Kegiatan Membaca Do'a Bersama-Sama

Gambar 2.6 Kegiatan Berinfak



Perpustakaan UIN Mataram

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Profil Sekolah TK Beriuk Tinjal

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



**Perpustakaan UIN Mataram**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERKAH UNTUK  
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI  
DI TK BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG KECAMATAN  
SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Oleh:**

**Leni Hazmi  
NIM 200110103**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui pendidikan Taman Kanak-Kanak. Menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini perlunya komitmen beragama yang kuat, guru dan orang tua berperan penting memberikan keteladanan yang baik pada anak dengan menciptakan sebuah lingkungan yang baik dan memberikan contoh-contoh berperilaku atau bertindak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan kegiatan Jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usai dini melalui kegiatan ayat-ayat pendek, praktik whudu, sholat dhuha bersama, membaca do'a sehari-hari dan berinfak. Fokus yang disajikan dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Jum'at untuk Menanamkan Nilai religius Anak Usia Dini? 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Jum'at?

Penelitian ini dilakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan anak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara seras dokumentasi. Dan analisis dan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan (1) implementasi kegiatan Jum'at berkah sudah mampu di laksanakan oleh peserta didik dengan baik karena guru rutin membiasakan anak melaksanakan kegiatan tersebut diantaranya: a). menghafal ayat-ayat pendek, b). praktik whudu, c). praktik shalat, d). membaca do'a sehari-hari, e). kegiatan berinfak. Guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, reward dan punishment dan karya wisata metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai-nilai religius anak usai dini. Nilai-nilai religius yang di berikan pada anak akan menjadi bekal dan pondasi yang kuat dalam diri anak. Nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik antara lain; nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan dan nilai keteladanan, (2) faktor penghambat dan pendukung kegiatan Jum'at berkah antara lain: a) faktor penghambat;

kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, kekurangan ruang kelas, cuaca, ketidaknyamanan saat pembelajaran, kurangnya pengawasan guru. b) Faktor pendukung; faktor minat dan motivasi, faktor sarana dan prasarana, kinerja guru.

**Kata kunci:** Kegiatan Jum'at Berkah, Nilai-Nilai Religius, Anak Usia Dini



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Usia dini adalah masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan hidup manusia. Masa ini merupakan periode penting dalam perkembangan anak, di mana anak mengalami perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat. Menurut Money masa usai dini pra sekolah merupakan saat yang paling penting untuk kehidupan manusia. Masa ini anak mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian ialah penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui pendidikan Taman Kanak-Kanak. Pendidikan nilai agama dan moral yang dilakukan sejak dini di harapkan pada tahap perkembangan selanjutnya, anak akan mampu membedakan baik, buruk, benar, salah sehingga dapat menereapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Religiusitas pada anak usia dini sering disebut dengan masa kebingungan atau keraguan. Anak usia dini merupakan usia pembentukan karakter religiusitas manusia. Pencapaian perkembangan anak usia dini pada aspek nilai agama dan moral sebagai berikut, mengetahui agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengenalkan perilaku yang baik, sopan dan perilaku yang buruk, bersedekah, membiasakan diri berbuat baik, mengucapkan salam dan membalas salam.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi sosial media maka sering pula kita jumpai kasus-kasus moral yang melibatkan anak usia dini yang meniru nilai negatif seperti ujaran kebencian, bicara dengan bahasa kasar, meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang

---

<sup>2</sup> Baharudin, "Konsep Pendidikan Nilai Moral", *Jurnal Ilmiah Pgra*, Vol 8, No 1, 2014. hlm. 138.

<sup>3</sup> Dini Ulya Fitriani, "Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Hadiqotul Afham Dusun Peresak", *Jurnal: I'tibar*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 30.

dewasa yang jauh dari kata normal untuk anak-anak. Mengingat hakikat anak usia dini ialah meniru yang mudah mengulang apa yang telah dilihat dan di dengar dari lingkungan sekitar, karena itu fenomena yang didapati anak menyampaikan hal-hal yang positif maka anak melakukan kecendrungan pada arah yang sama.<sup>4</sup> Anak usia dini cenderung memiliki sifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang di sekitarnya, baik saudara terdekat, orang tua dan guru.

Nilai-nilai religius seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Seseorang mempunyai kecendrungan untuk memiliki religius yang baik dengan kehidupan dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnya hidup beragama. Religius seseorang akan berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia dini menjadi usia yang akan membekali individu ketika mencapai kedewasaan.<sup>5</sup> Pernyataan di atas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk tercapainya siswa yang berkarakter religius dengan menanamkan nilai-nilai religius itu sendiri pada anak.

Menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini perlu adanya komitmen beragama yang kuat, terutama pada sekolah-sekolah yang berlatar belakang pendidikan umum. Melalui menanamkan nilai-nilai religius yang di berikan kepada anak didik diharapkan mampu menjadi bekal dan pondasi kuat bagi dirinya dikemudian hari. Oleh karena itu, guru harus mempunyai cara yang efektif dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini. Guru sebagai figur yang terbaik dimata anak, sebagai pengajara untuk mengembangkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan.<sup>6</sup> Tugas guru yaitu memberikan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan bahkan guru bisa menjadi

---

<sup>4</sup>Amanda, R.& Rafia, T, "*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*", (Medan: Perdana Publishing, 2017).

<sup>5</sup>Dini Ulya Fitriani, "Pengembangan Reliqiusitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Quram (Tpg) Hadiqotul Afha, Dusun Peresak", ..., hlm. 30

<sup>6</sup>Suparlan, "*Guru Sebagai Profesi*", (Yogyakarta: Hakayat Publising, 2006), hlm. 23.

pembimbing yang baik, arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan siswa.<sup>7</sup>

Guru dan orang tua sangat berperan penting dalam memberikan keteladanan yang baik pada anak dengan menciptakan sebuah lingkungan yang baik dan memberikan contoh-contoh berperilaku atau bertindak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Demikian yang peneliti temukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, yang mana pada hari Jumat di khususkan untuk kegiatan keagamaan. Seperti pembiasaan bersolawat, melafadzkan asma'ul husna, menghafalkan surah-surah pendek seperti surah Al-Iklas, serta menghafalkan doa sehari-hari dengan baik, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan berinfak peneliti melihat anak sudah terbiasa menyisihkan uang saku mereka sebelum melaksanakan aktivitas solat dhuha dan solat dhuha bersama yang di lakukan di dalam kelas.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu widia selaku guru di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung mengatakan bahwa TK Beriuk Tinjal mengadakan program Jum'at berkah sebagai kegiatan khusus keagamaan, sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di depan kelas dan akan melaksanakan rutinitas hari Jum'at seperti bersolawat, melafadzkan asma'ul husna dan melafalkan doa sebelum masuk kelas, setelah masuk kelas anak melahafalkan surah-surah pendek dan doa sehari-hari sebelum memulai pembelajaran, ibadah sholat dhuha di dalam kelas dan lain sebagainya. Kegiatan Jumat berkah adalah full kegiatan keagamaan yang di terapkan oleh guru untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur”.

---

<sup>7</sup>Ramayulis, “*Dasar-Dasar Kepribadian Suatu Peng Antar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 174.

<sup>8</sup> *Observasi* Tk Beriuk Tinjal Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, 5 Mei 2023.

<sup>9</sup> Ibu Widia, *Wawancara*, Tk Beriuk Tinjal, Pematung, 5 Mei 2023.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, landasan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah untuk Menanamkan Nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur?
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Jum'at Berkah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui Implementasi kegiatan Jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini yang ada di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.
  - b. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung implementasi kegiatan Jum'at berkah untuk pengembangan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara Teoritis
    - 1) Untuk memberikan gambaran dan informasi yang nyata pada penelitian tentang menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.
    - 2) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang di masa mendatang.
  - b. Manfaat Praktis

Secara praktis penilaian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

2) Bagi Sekolah

Dapat menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

3) Bagi Guru

Menjadi salah satu kegiatan guru untuk lebih kreatif serta membantu guru dalam menstimulus dan menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

4) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di luar sekolah.

5) Bagi Siswa

Melalui penanaman nilai-nilai religius anak usia dini menjadi seseorang berakhlak baik.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Untuk menghindari peneliti keluar dari titik fokus pembahasan yang akan di teliti, maka peneliti membatasi permasalahan pada pembahasan yang lebih spesifik. Adapun menjadi batasan masalah penelitian pada penelitian ini ialah tentang implementasi kegiatan Jumat berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, karena di TK Beriuk Tinjal ini menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini sebagai bakal dan pondasi yang kuat untuk masa depan anak

melalui kegiatan Jum'at berkah. Selain itu, anak terlihat sudah terbiasa menyisihkan uang saku mereka untuk berinfak, dan melaksanakan rutinitas kegiatan Jum'at berkah. Dengan hal tersebut menanamkan nilai-nilai religius anak melalui kegiatan Jum'at berkah telah berhasil ditanamkan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan bagian yang berisi paparan hasil penelitian-penelitian terdahulu (*prior research*) yang berkaitan dengan penelitian sekarang dengan maksud untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau tidak serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Oleh sebab itu, pada bagian ini memuat kelebihan, kekurangan dan hasil penelitian terdahulu.<sup>10</sup> Telaah pustaka dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan agar terhindar dari adanya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama. Selain mencari informasi maupun skripsi terdahulu. Adapun telaah pustaka yang terkait dengan tema yang telah diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Dini Ulya Fitriani dengan judul “Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham Dusun Peresak Desa Peresak Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah”. Lokasi peneliti terlebih dahulu dilakukan di TPQ Dusun Peresak Desa Peresak Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di Taman Pendidikan Al-qur'an Hadiqotul Afham (TPQ). Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan Observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham yaitu dengan menanamkan pengetahuan agama, berupa pengembangan religiusitas dalam bidang aqidah,

---

<sup>10</sup> Masnun,Dkk, ”Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam N Egeri Mataram Tahun 2022”, (Mataram : Uin Mataram ,2022), hlm.25.

ahlak dan syari'at. Dalam proses pengembangan religiusitas kendala yang dihadapi diantaranya: kekurangan tenaga pendidik guru, sarana belum memadai dan kurangnya partisipasi dari masyarakat. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemilik lembaga TPQ guru mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Peresak, terkait pentingnya pengembangan religiusitas anak di TPQ.<sup>11</sup>

2. Penelitian Nurdiana dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkn Nilai Keagamaan Pada Anak di TPQ Saprul Aziz Assuja NWDI Perempung”. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, anak dan wali murid. Bentuk penelitian ini kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis Miles dan Humberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Upaya guru dalam penanaman nilai keagamaan pada anak di TPQ Saprul Aziz Assuja NWDI Perempung berupa penanaman nilai keagamaan di bidang aqidah, ahlak, dan syari'at. Akidah meliputi mengenalkan allah melalui ciptanya, mengenalkan nama malaikat dan tugasnya, mengenalkan Al-qur'an dn mengenalkan rasul. Ahlak meliputi mengenalkan ahlak kepada Allah dan mengenalkan ahlak kepada diri sendiri dan sesama. Syari'at meliputi, mengenalkan whudu, dan sholat 5 waktu, mengenalkan puasa wajib dan sunah, mengeluarkan zakat fitrah dan mengenalkan haji. Bentuk-bentuk penanaman nilai keagamaan pada anak yaitu melalui metode seperti, metode teladan, metode pembiasaan metode nasehat dan metode karyawisata. Sedangkan faktor pendukung berupa guru dan sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat berupa, orang tua, lingkungan Masyarakat dan anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Dini Ulya Fitriani, “*Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Hadiqotul Afham Dusun Peresak Desa Peresak Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2022)

<sup>12</sup>Nurdiana, “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Tpq Saprul Aziz Assuja Nwdi Perempung*” (Skripsi: (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2022)

3. Peneliti Febria Saputri dengan judul, ” Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Pembiasaan sholat duha dan sholat dhuhur berjamaah di MI Raudatusshibyan NW Belencong”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yaitu dengan menggamabarkan atau menafsirkan keadaan mengenai masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati proses penanaman nilai religiusitas pada siswa, wawancara untuk mendapatkan data berupa bentuk kegiatan keagamaan dan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai religiusitas pada anak dan dokumentasi untuk memperoleh data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuha bersama dan sholat dhuhur berjamaah di MI Raudatusshibyan NW Belencong adalah nilai-nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan. 2) strategi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di MI Raudatusshibyan NW Belencong *adalah reward dan punishment*, keteladanan, pembiasaan, ajakan, aturan-aturan atau norma-norma, dan penciptaan suasana religius di sekolah.<sup>13</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kajian Tentang Nilai-Nilai Religius**

#### **a. Definisi nilai-nilai religius**

Nilai secara etimologi dalam bahasa Inggris yaitu kata *Value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sedangkan secara etimologi nilai didefinisikan menurut para ahli.<sup>14</sup> Menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan bahwa nilai adalah kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang mengatur tindakan-tindakan yang akan diaplikasikan, pemaknaan atau pemberian arti

---

<sup>13</sup> Febria Saputri dan Hilmiati, ”Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudatusshibyan Nw Belencong”, *Jurnal Pgmi*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm.70.

<sup>14</sup> Sjarkawi, ”*Pembentukan Kepribadian Anak*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

terhadap suatu objek.<sup>15</sup> Menurut Kartono dan Dali Guno, nilai merupakan hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (contohnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah representasi menarik dari suatu konsep atau kualitas yang digunakan untuk mengukur, menilai, atau mengevaluasi sesuatu, seperti prestasi, kualitas, atau karakteristik dari suatu objek, individu, atau situasi.

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita-cita yang mencaup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Keberagamaan dalam konteks *charater building*, sesungguhnya ialah manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Menurut Islam, Religius adalah ajaran agama yang dijalankan secara menyeluruh. Aktivitas keagamaan bukan hanya dilakukan pada waktu melakukan aktivitas yang lain didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya terkait kegiatan yang tampak dan menjadi dalam hati individu. Oleh sebab itu, Religiusitas individu meliputi berbagai macam aspek dan dimensi, karena itu agama merupakan pengaturan yang banya dimensi.<sup>17</sup> Religius dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai ajaran agama yang

---

<sup>15</sup> Asman Sahlan, “*Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*”, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 66.

<sup>16</sup> Ngainum Naim, “*Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*”, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm.125.

<sup>17</sup> Djamaludi Ancok Dan Fuat Nashori Suroso, “*Psikologi Pendidikan*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 50.

dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah sholat. Senang mengucap salam, selalu bersyukur dan berterimakasih dan berserah diri.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa nilai religius (agama) merupakan standar tingkah laku yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan sesuai dengan syari'at agama Islam yang berdasarkan pada ketentuan Allah SWT. Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak sesuai dengan aturan ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri peserta didik baik dan benar, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa yang beragama. Macam-macam nilai-nilai religius yang dikutip dari pendapat Fathurronman sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah ialah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu selain kepada Allah, maka manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan duniawi semata.

Bentuk nilai ibadah terbagi menjadi dua bagian yakni: Pertama, ibadah mahdoh artinya hubungan langsung dengan Allah, kedua, ibadah ghairu mahdoh artinya yang berkaitan dengan manusia lain. Kesimpulannya semua itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yakni sikap batin dan perwujudannya

---

<sup>18</sup>Dini Ulya Fitriani, "Pengembangan Reliquisitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Quram (Tpq) Hadiqotul Afha, Dusun Peresak", *Jurnal: I' Tibar*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 30

<sup>19</sup> Fathurrahman, "Kategorisasi Nilai Religius", Dalam <https://Muhfathurrahman.wordpress.com> Diakses Tanggal 7 September 2023, Pukul 13.04.

dalam bentuk pengucapan dan tidakan. Nilai ibadah bukan hanya nilai moral etika saja, akan tetapi sekaligus didalanya terdapat unsur benar atau tidak benar.

2) Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

*Ruhul jihad* artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang sungguh-sungguh. *Ruhul jihad* ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminalalam* (hubungan manusia dengan alam).

3) Nilai Amanah dan Iklas

Secara etimologi amanah merupakan dapat di percaya. Dalam kepemimpinan amanah disebut bertanggung jawab. Nilai Amanah diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan lain sebagainya. Nilai ini harus diinternalisasikan dengan baik, agar membentuk karakter anak didik yang dapat dipercaya. Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan kepada anak didik adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari kata khalasa yang berarti membersihkan diri. Kata ikhlas artinya bersih dari campuran. Secara umum Ikhlas adalah hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Ikhlas itu semata-mata hanya menuntut ridha Allah tanpa mengharpkan imbalan dari selain-Nya. Dzun Al-Nun Al-Misri mengatakan ada tiga ciri; yaitu sikap seimbang dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa manusia yang meimbulkan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan yang akan dilakukan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Akhlak dalam cerminan dari jiwa seseorang. Jika akhlaknya baik maka jiwanya baik pula, dan sebaliknya apabila akhlaknya buruk maka jiwanya buruk

pula. Sedangkan kedisiplinan adalah kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan manusia dengan pencipta-Nya. Minsalnya manusia melaksanakan solat tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Maka apabila hal itu dibiasakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

#### 5) Nilai Keteladanan

Keteladanan menjadi ciri khas keagamaan, mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan merupakan sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara menegakkan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yakni; “*Ing Ngarso Tuladha, Ing Ngarso Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*”.

Nilai-nilai diatas merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau keberagamaan dan harus ada disetiap insan, setiap insan tentunya memiliki agama. Manusia yang membutuhkan tuhan yang telah menciptakan dunia sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajin menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>20</sup>

Menurut Zayadi, sumber nilai-nilai religius yang berlaku pada kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam yakni:

- a) Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang ditipkan tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabdikan dalam wahyu Ilahi. Al-Qur'an dan sunnah ialah sumber Ilahiyah yang bersifat statis dan

---

<sup>20</sup> Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multicultural” *Jurnal: Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 155-127

kebenarannya mutlak.<sup>21</sup> Kegiatan menanamkan nilai-nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar sebagai berikut:

- (1) Iman, adalah sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
  - (2) Islam, merupakan iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
  - (3) Ihsan, yakni kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada Bersama kita dimanapun kita berada.
  - (4) Taqwa, merupakan sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
  - (5) Ikhlas, merupakan sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata demi memperoleh ridho dari Allah.
  - (6) Tawakal, merupakan sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah.
  - (7) Syukur, merupakan sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah
  - (8) Sabar, merupakan sikap batin yang tumbuh karena kesabaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
  - (9) Tasamuh, merupakan sikap toleransi, dalam arti toleransi antar sesama, saling hormati dan menghargai antar sesama.
  - (10) Tawadhu', merupakan sikap rendah hati yang wajib dimiliki oleh seseorang.
  - (11) Ta'awun, merupakan sikap saling tolong menolong dalam kebaikan antar sesama.
- b) Nilai Insaniyah ialah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas* yang berisi

---

<sup>21</sup>Muhaimin, "Pemikiran Pendidikan Islam", (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111.

budi pekerti.<sup>22</sup> Nilai yang berdasar pada adat istiadat antara lain, tata cara berkomunikasi, interaksi antara sesama manusia dan bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Sebagai berikut nilai yang mencakup dalam insaniah.

- (1) Silaturrahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih sesama manusia
- (2) Al Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan
- (3) Al Musawah, yaitu harkat dan martabat manusia semuanya sama.
- (4) Al Adalah, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- (5) Husnu Dzan, yaitu berprasangka baik kepada orang lain.
- (6) Tawadhu', yakni rendah hati.
- (7) Al Wafa, yakni tepat janji
- (8) Insyriah, yakni lapang dada.
- (9) Amanah, yakni dapat dipercaya
- (10) Iffah atau ta'afuf, yakni sikap penuh harga diri, tidak sombong, dan rendah hati.
- (11) Qawamiyah, yakni sikap yang tidak boros
- (12) Al Munfiqun, yakni sikap beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber nilai religius merupakan setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai islam pada dasarnya berumber dari Al-Quran dan sunnah yang senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakukanya, dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hak kecil sampai

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 111.

<sup>23</sup>Zakiah Darajat, "*Dasar-Dasar Agami Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260.

<sup>24</sup> Agus Mainun Dan Agus Zainul Fitri, "*Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*", (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 84.

yang besar sehingga menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

c. Metode Menanamkan Nilai-Nilai Religius AUD

Proses edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang tepat, juga dibutuhkan metode yang tepat. Metode merupakan hal yang sangat penting, karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai-nilai religius pada anak. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyatakan ada beberapa bentuk atau usaha menanamkan nilai keagamaan tersebut, yakni melalui metode diantaranya.<sup>25</sup>

1) Teladanan

Metode keteladanan dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan artinya perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.<sup>26</sup> Maksudnya metode keteladanan merupakan guru sebagai contoh atau teladan yang baik untuk anak didik, dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, karena teladan sebagai penentu baik buruk anak didik. Jika gurunya baik, jujur dan berakhlak mulia, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat yang mulia. Begitu pula sebaliknya, jika seorang guru melakukan sifat-sifat tercela maka anak didiknya pun tumbuh dan berkembang dengan sifat yang tercela pula. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh orang lain.

Metode keteladanan adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian. Pendidik sebagai teladanan yang baik pada anak-anaknya akan ditiru dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Metode

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 127.

<sup>26</sup> Tim Penyusun, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1656.

keteladanan sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam, karena dengan adanya teladanan yang baik yang di tanamkan kepada seorang anak, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap anak.<sup>27</sup>

Menurut teori yang dikemukakan Neor Aly Hery bahwa metode keteladanan terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Pendidik sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak.<sup>28</sup>

## 2) Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan pembentukan sikap perilaku yang relatif menetapkan dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari pada anak agar tertanam baik pada diri anak.<sup>29</sup> Metode pembiasaan juga disebut aktivitas yang di lakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan anak dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan dapat mengembangkan perilaku yang baik pada anak, yang diantaranya jiwa keagamaan keagamaan, sosial-emosional dan kemandirian. Pembiasaan sebenarnya identik dengan pengalaman suatu yang di amalkan. Oleh karena itu semakin bertambah umur anak, maka semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang latihan, pembiasaan

---

<sup>27</sup> Ali Mustafa, "Metode Keteladanan Persepektif Pendidikan Islam", *Jurnal: Studi Isleman*, Vol.5, No. 1. 2019, hlm.26

<sup>28</sup> Noer Aly Hery, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Logos, 1999), hlm.263

<sup>29</sup> Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Ra Daarul Faraah Tasikmalaya", *Jurnal: Paud Agapedia*, Vol, 5, No. 1 2021, hlm. 100.

agama yang akan diberikan sesuai dengan tumbuh kembangnya.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah cara untuk melakukan suatu tindakan yang bertahap dan telah dipikirkan secara baik dan dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadi pembiasaan yang sulit untuk di tinggalkan. Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Mulyasa bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari. Contohnya: berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, salim kepada ibu guru dalam kelas dan di luar kelas, membiasakan anak untuk bersyukur, sikap toleran, jujur, mandiri dan mendalami agama Islam.
  - b) Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang di lakukan di secara spontan. Contohnya: meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan berbagi kepada teman yang membutuhkan.<sup>31</sup>
- 3) Nasihat

Metode nasihat disebut dengan *mau'izhah* yang artinya memberi pelajaran akhlaq yang terpuji, memotivasi pelaksanaan dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkan anak untuk tidak berbuat buruk kepada orang lain namun anak harus meningkatkan kebaikan dengan berbuat baik kepada orang lain.<sup>32</sup> Metode nasihat adalah salah satu usaha yang sangat penting, dengan cara penyampaianya menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tindakan. Maka dari itu mendidik anak hendaknya

---

<sup>30</sup> Zainal Aqib, "*Belajar Dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*", (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 28.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>32</sup> Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal: Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 60.

menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti oleh anak. Karena didalam jiwa terdapat pembawaan untuk tidak boleh terpengaruh oleh kata-kata yang tidak baik didengar. Dalam memberikan nasihat kepada peserta didik ada beberapa yang harus perhatikan oleh pendidik antara lain:

- a) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan
- b) Jangan menyinggung perasaan orang lain
- c) Sesuaikan perkataan dengan umur dan tingkat kemampuan anak atau orang yang kita nasehati
- d) Pilih waktu yang tepat ketika ingin memberi nasehat
- e) Perhatikan keadaan sekitar Ketika memberikan nasehat
- f) Berikan penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberikan nasehat
- g) Sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist atau kisah Nabi, sahabat atau orang-orang shalih.<sup>33</sup>

Dengan cara menasihati dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasi dengan prinsip-prinsip Islam. Sifat-sifat bagi Allah sebagai tauladan atau sandaran dalam memberikan contoh serta nasehat yang baik, sehingga mampu meluluhkan hati dengan cepat, karena sejatinya kondisi hati yang bersih dan sucilah sebagai pelajaran dan pedoman hidup.

#### 4) *Reward and Punishment* (Penghargaan dan Hukuman)

Metode *reward and punishment* atau yang disebut dengan metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode *reward and punishment* merupakan metode pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa yang melaksanakan sistem pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar saat menjawab soal Latihan dan sebaliknya memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak aktif atau tidak mau menjawab atau tidak benar dalam menjawab pertanyaan soal latihan dan berbuat masalah saat pembelajaran atau tidak mau mengikuti pembelajaran.

---

<sup>33</sup>Heri Jauhari Muchtar, "Fiqih Pendidikan", ..., hlm. 20.

Macam-macam *reward* yakni verbal dan non verbal, serta tanda penghargaan atau hadiah. Macam-macam *punishment* yakni hukuman *preventif* dan hukuman *reprensip*. Langkah-langkah metode *reward* and *punishment* secara garis besar yakni (1) di tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. (2) bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan *reward* (penghargaan) seperti ucapan yang membangkitkan minat belajar siswa contohnya baik, bagus, pintar. (3) bagi siswa yang membuat keributan dan tidak mau mengikuti pelajaran diberikan kesempatan menjawab soal. Jika menjawab dengan benar akan diberikan *reward* tetapi jika menjawab salah dan tidak mau mengikuti pembelajaran maka akan mendapatkan *punishment* (hukuman) yang sesuai dengan tingkat kesalahannya.<sup>34</sup>

5) Karya Wisata

Metode karya wisata pendidik dapat memberikan gambaran luas kepada anak didik mengenai bentuk kekuasaan tuhan. Dimulai dari luas dan indahnya ciptaan tuhan, belajar bersyukur, berbaur dengan alam serta keindahannya. Maka dari sinilah anak didik nantinya mampu memahami kekuasaan Alla, dan dapat membantu anak dalam memahami kebesaran dan kekuasaan Allah tidak melalui teori saja.<sup>35</sup>

d. Indikator Nilai-Nilai Religius AUD

Religius anak ditanamkan pertama kali dilingkungan keluarga dengan berbagai macam tahap yakni, anak mulai mengenal Tuhan dan agamanya contohnya agama yang dianut

---

<sup>34</sup> Ai Siska Selvia, Dela Zahara,,dkk, “Efektifitas *Reward Dan Punishment* Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ulum JAYASARI”, *Jurnal: Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 2, 2023, hlm. 324-326.

<sup>35</sup> Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 94.

oleh kedua orangtua.<sup>36</sup> Menanamkan nilai religius mencakup mewujudkan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber pada kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain, tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan kelompok usia 4-5 tahun sebagai berikut:

- 1) Mengetahui agama yang dianutnya
- 2) Meniru Gerakan ibadah dengan urutan yang benar
- 3) Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan.
- 4) Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk
- 5) Membiasakan diri berperilaku baik
- 6) Mengucapkan salam dan membalas salam.<sup>37</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Kegiatan Jum'at Berkah

### a. Definisi Kegiatan Jum'at Berkah

Kegiatan merupakan program atau aktivitas yang sudah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Hari Jumat merupakan hari yang sangat baik dan istimewa. Kata Jum'at diambil dari bahasa Arab, *Jumu'ah* yang artinya beramai-ramai, yang diambil dari tata cara ibadah kaum muslim yang dilakukan pada hari tersebut. Jum'at adalah hari yang penuh dengan keistimewaan dan keutamaan. Umat Islam menjadikan hari Jum'at sebagai hari kemuliaan.<sup>38</sup> Maka hari Jum'at dikhususkan untuk ibadah atau amal kebaikan, seperti bersedekah, bersolawat, shalat, wudhu, mengaji dan lain-lain yang pahalanya dapat dilipat gandakan oleh Allah SWT.<sup>39</sup>

Menurut Bahasa berkah berasal dari bahasa arab *barokah* yang artinya nikmat. Kata lain berkah dalam Bahasa arab ialah *Mubarak* dan *tabaruk*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, berkah ialah karunia tuhan yang mendatangkan

---

<sup>36</sup>Zakiya Darajat, *"Ilmu Jiwa Agama"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 110.

<sup>37</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usai Dini*

<sup>38</sup>Adil, Abu Abidrrahman dkk..., *" Ensiklopedi Sholat*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018), hlm. 289.

<sup>39</sup>Hamimatus Sa'diah, dkk..., *"Menumbuhkan Jiwa Islami Sejak Dini Melalui Kegiatan Rutin (Jumat Berkah) Di Sd Negeri 1 Langkang Baru"*, 2022, hlm. 117.

kebaikannya bagi kehidupan manusia. Sedangkan menurut istilah, berkah (*barokah*) yang artinya bertambahnya kebaikan. Imam Al-Sakhawi menjelaskan bahwa barokah merupakan berkembang dan bertambahnya kebiakan dan kemuliaan. Para ulama menjelaskan bahwa makna berkah adalah segala sesuatu yang banyak dan melimpah mencakup berkah-berkah materai, dan religius yaitu keamaan, ketenangan, kesehatan, harta, anak dan usia.<sup>40</sup>

Hari Jumat merupakan hari yang banyak mengalami peristiwa-peristiwa penting, hari Jum'at berkah memiliki berbagai macam keistimewaan. Hari Jum'at merupakan hari raya umat muslim. Keistimewaan yang terjadi pada hari Jum'at diantaranya;

1) Jumat di dalam Al-qur'an

Hari jum'at memiliki keistimewaan di dalam Al-Quran dari pada hari-hari yang biasanya. Oleh sebab itu dibuktikan dengan adanya salah satu hari yang menjadi salah satu surah di dalam Al-Quran yaitu surah Al-Jumu'ah, surah ke 62. Menjelaskan dalam ayat pertama, ayat ini:

*Allah memperkenalkan kebesaran diri-Nya bahwa yang di langit dan di bumi tunduk patuh mengagungkan-Nya. Karena Dialah Raja yang memiliki semua yang ada di langit dan di bumi.*

2) Jumat merupakan hari raya yang berulang

Hari jumat adalah hari raya berulang yang dilakukan setiap kaum muslim merayakannya dengan salat jumat. *“sesungguhnya hari jumat adalah id (hari raya), maka jangan jadikan hari raya kalian untuk berpuasa, kecuali bila kalian puasa sebelumnya dan sesudahnya”* (HR. Ahmad).

Dalam hadist di atas sudah dijelaskan bahwa hari raya kaum muslim bukan hanya hari raya idul fitri maupun idul

---

<sup>40</sup> Anonim, *“Apa Itu Berkah Dan Barokah, Dalam Percikan Iman Menuju Dakwah Tanpa Batas”*, (Bandung: Dakwah Percikan Islam, 2007),

Adha, hari Jumat merupakan hari raya. Maka dengan melaksanakan solat Jumat dan mendengarkan khutbah saat proses kegiatan hari Jumat mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian hari Jumat merupakan hari yang gembira dan hari yang penuh dengan kemukjizatan, keberkahan jumat.

### 3) Kebaikan dapat balasan khusus

Hari jumat adalah hari yang khusus untuk melaksanakan ibadah apapun. Ibnu Qayim dalam Komarudiin menjelaskan bahwa “hari jumat adalah hari yang disunnahkan padanya meluangkan waktu untuk beribadah”. Maka bisa disimpulkan bahwa hari jumat memiliki keistimewaan untuk melakukan ibadah wajib maupun sunnah.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jum'at berkah adalah kegiatan-kegiatan positif dan berpahala yang dilakukan umat muslim pada hari Jum'at, yang merupakan hari yang dianggap istimewa dalam islam. Kegiatan Jum'at berkah merupakan aktivitas yang dilaksanakan hari Jum'at untuk mengharapkan keberkahan dari Allah SWT. Jumat memiliki banyak keistimewaan dalam Islam antara lain, shalat Jum'at, membaca Al-Quran, bersedekah, memperbanyak baca do'a mustajab, khutbah dan lain sebagainya. Karenan keistimewaan ini, hari Jum'at menjadi salah satu hari yang sangat dihargai dalam Islam.

#### b. Kegiatan Jum'at di Lembaga PAUD

Kegiatan di hari Jum'at merupakan wadah yang tepat untuk melatih kebiasaan, keteladanan, memberikan nasihat dan hukan apabila peserta didik melakukan kesalahan. Kegiatan Jum'at ini membantu menanamkan nilai-nilai keagaman dan

---

<sup>41</sup> Komarudin Ibnu Mikam, “*Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*”, (Jakarta: Quiltum Media, 2007), hlm. 1-2.

berprilaku baik dalam bermasyarakat.<sup>42</sup> Menurut Ibnu kasir bahwa hari Jum'at melaksanakan sholat Jum'at, kegiatan positif dan berpahala yang dilakukan umat muslim. kegiatan Jum'at sebagai berikut:

1) Menghafal Ayat Al-Qur'an (Ayat-Ayat Pendek)

Membaca surah pendek sebaiknya dilakukan sejak dini, karena membaca surah pendek sangat penting sekali agar menjadi kebiasaan yang baik dan menghafalkannya dengan baik apalagi saat melakukan ibadah sholat lima waktu dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak usia dini kepada Allah SWT.

Proses dalam menghafal AL-qur'an guru sebagai pembimbing dan mengajarkan Al-Qur'an mulai dari membaca, mengenal, menulis hingga menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kecakapan dalam menata hidup yang lebih panjang. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menulis, mendengar dan menghafal, akan tetapi bagaimana menjadikan peserta didik dapat berpikir kritis dan dinamis.<sup>43</sup> Ahmad von Deffer dalam bukunya Ilmu Al-Qur'an pengenalan dasar, menyatakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Pilih ayat-ayat yang berkesan bagi peserta didik dan sebaiknya tidak dimulai dari ayat yang Panjang.
- b. Bacalah ayat-ayat dengan Lemah lembut
- c. Tuliskanlah ayat-ayat tersebut dalam potongan kertas
- d. Hafalkanlah
- e. Ulangi Kembali hafalannya
- f. Mintalah guru membacakan mushaf bagi peserta didik

---

<sup>42</sup> Kholilah, Ria Astuti, "Pembentukan Karakter Kedewasaan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Pamekasan", *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 31.

<sup>43</sup>Sri Darma Yanti, "Konsep Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Pada Siswa Ra Uswatu Hasanah Emplasmen Bimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun", *Jurnal: Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2023 hlm. 35.

- g. Bacalah sebagaimana ayat tersebut dalam shalat. Ulangi Kembali saat ada kesempatan
- h. Pilih ayat-ayat berikunya dan ulangi hal yang serupa.<sup>44</sup>

Ahsan W Al-Hafidz, dalam bukunya Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi lima yakni:

- a) Metode wahdah
  - b) Metode kitabah
  - c) Metode sima'i
  - d) Metode gabungan
  - e) Metode jama<sup>45</sup>
- 2) Praktik Whudu

Menurut Desi Revita pembiasaan praktik whudu sangatlah penting diajarkan kepada anak agar anak bisa melaksanakan langkah-langkah ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Adanya praktik whudu ini anak mampu melakukan whudu dengan mandiri, mengingatkan rukun-rukun whudu dan dapat melatih keterampilan anak dalam melaksanakan whudu.<sup>46</sup> Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengenalkan agama, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT sejak dini.

Kegiatan berwhudu harus di perhatikan beberapa ketentuan dalam tata cara berwhudu agar whudu yang di kerjakan sah dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, yakni syarat, rukun, sunnah dan hal-hal yang membantalkan whudu, rukun whudu yang pertama adalah niat whudu atau do'a yang harus kita baca sebelum whudu dan pada sunnah

---

<sup>44</sup> A. Nasir Budiman, "Ulum Al-Qur'an, Terjemahan Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar Oleh Ahmad Von Deffer, (Jakarta:Rajawali Press, 1998), hlm. 204

<sup>45</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 63

<sup>46</sup> Rahmat Hidayat, "Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 1, 2022. hlm. 4

whudu yang terakhir adalah memba do'a (do'a sesudah whudu).<sup>47</sup>

### 3) Sholat Dhuha Bersama

Shalat sunnah yaitu benteng penyempurnaan bagi shalat wajib, membiasakan shalat sunnah selain mendapatkan pahala juga akan melatih peserta didik agar tidak meninggalkan shalat wajib. Menurut Muhammad Amrin Rauf kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada waktu pagi ketika matahari sudah terbit dan meninggi sekitar galah (sekitar pukul 6:30) hingga Terik matahari (kira-kira pukul 11:00) dengan jumlah 2 rakaat dan paling lama 12 rakaat. Sholat dhuha merupakan pembiasaan mingguan yang rutin dan memang harus di ikuti oleh semua peserta didik, pembiasaan ini dilakukan didalam kelas.<sup>48</sup>

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dalam bukunya M. khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Sholat Dhuha* dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengajarkan shalat dhuha antara lain:

- a. Hati menjadi tenang
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi
- c. Kesehatan pisik terjaga
- d. Kemudahan dalam urusan
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Fadila Nurkamilah, Usep Setiawan, "Penyuluhan Pentingnya Mengenalkan Dan Mempraktikan Tata Cara Berwhudu Yang Benar Pada Siswa-Siswi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) (Kp. Tegalheas Des. Cihanjavar Kec.Bojong, Kab. Purwakarta)", *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.2, 2023, hlm. 50-60

<sup>48</sup>Seri Irmayani, M. Syukri,,dkk, "*Pelaksanaan Shlat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Adabiy Pontianak*", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm.2-3.

<sup>49</sup>M. Khalilurrahman Al-Mahfani, "*Berkah Sholat Dhuha*", (Jakarta: Wahyu Media, 2007), hlm.20-21

#### 4) Membaca Do'a

Doa merupakan memohon sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT, seperti memohon keselamatan hidup, mendapatkan rizki yang halal dan memiliki keteguhan iman. Membaca do'a merupakan salah satu sarana untuk menjaga mental anak terhadap pengaruh-pengaruh buruk.

Menurut Sanihyah membaca do'a merupakan upaya melatih kemampuan anak agar mampu mengucapkan do'a-do'a harian sejak dini seharusnya anak sudah mampu mengucapkan do'a-do'a harian sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Melalui berdo'a dapat menanamkan keimanan kepada anak khususnya iman kepada Allah SWT.<sup>50</sup> Mengajarkan do'a dalam setiap kegiatan juga dapat melatih kedisiplinan, kesabaran dan selalu mengingat Allah baik dalam memulai kegiatan hingga akhir kegiatan. Menerapkan pembiasaan agar anak terbiasa berdo'a dalam setiap kegiatan sangatlah penting sehingga anak memiliki kepribadian yang kuat serta akhlak yang terpuji.

#### 5) Kegiatan Berinfak

Menurut syari'at, infak yakni yang mengeluarkan sebagian harta, pendapatan atau penghasilan untuk Sesuatu yang diperintahkan ajaran Islam. Infak juga Sebagian kecil dari harta yang digunakan untuk orang banyak sebagai kewajiban yang dikeluarkan karena atas dasar keputusan diri sendiri.<sup>51</sup>

Menurut Muallimah kegiatan berinfak yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, setiap kelas memiliki kotak infak yang diedarkan seminggu sekali, anak-anak di biasakan berinfak sejak dini disekolah untuk menanamkan kedisiplinan anak yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam berinfak anak menggunakan uang logam atau uang kertas

---

<sup>50</sup> Humiapiayani, Busri Ending,, dkk, "*Penerapan Metode Driil Dalam Mengucapkan Do'a Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak*", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 3.

<sup>51</sup>Nazlah Khairina," Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (Zis) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa" *Jurnal: At-Tawassuth*, Vol. 4, No. 1, 1019, hlm. 166.

yang tidak ditentukan nominalnya. Untuk menanamkan pembiasaan berinfak kepada anak peran guru sangatlah penting contohnya guru memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik.<sup>52</sup>

c. Tujuan Kegiatan Jumat Berkah

Kegiatan jumat berkah ini termasuk dalam program sekolah yakni upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak usia dini melalui kegiatan jumat berkah. Hal tersebut berupa pembiasaan membaca doa, membaca ayat-ayat pendek, bimbingan salat dhuha bersama, praktik whudu, aktivitas bersedekah, di laksanakan pengembangan nilai-nilai religiusitas anak usia dini melalui jum'at berkah, dan tujuan lain yang di harapkan ialah tercapainya kepribadian yang taat dengan agama, beriman, bertaqwa, dan unggul di bidang akademik dan sosial.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mau berbagai dengan seorang-orang yang kurang beruntung serta mengajarkan anak untuk berbuat baik seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan harapan peserta didik tidak lagi acuh tak acuh dan ikut merasakan suasana di lingkungan sekitarnya. Secara umum dengan diadakannya kegiatan Jum'at ini dapat dijadikan sarana dalam penanaman karakter religius terhadap anak usia dini.

d. Faktor penghambat dan Pendukung Kegiatan Jum'at Berkah

1) Faktor penghambat Kegiatan Jum'at

Faktor penghambat merupakan tantangan yang di hadapi oleh guru, bagaimana menenangi anak yang membutuhkan perhatian lebih dan ketika banyak anak yang rewel saat proses pembelajaran, antara lain:

a) Kurangnya perhatian dan dukungan orang Tua

Menurut Robert dan Hendry dalam jurnal (zurriyati dan mudjiran) berpendapat bahwa kemampuan

---

<sup>52</sup> Chaterine Nuzzahara Shakiila, Syarifuddin,, dkk, "Pendampingan Pembiasaan Infak dan Jum'at Berbagi dalam Menumbuhkan Karakter Religius di Paud It Tarbawi Sako Palembang", *Jurnal: Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 4, 2023, hlm. 1258.

akademis rendah, prestasi belajar yang kurang baik, perkembangan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Pentingnya peran kedua orang tua memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anak. Motivasi terwujud karena adanya kebutuhan yang akan mendorong seseorang baik di dalam maupun diluar dirinya sehingga dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam berbuat dan bertindak.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Tanggung jawab orang tua tidak cukup hanya dengan menyekolahkan anak tetapi perlu adanya perhatian yang lebih dari kedua orang tua, pengawasan dan pendidikan dirumah. Rendahnya keberhasilan belajar anak karena orang tua tidak memperhatikan perkembangan serta kebutuhan anak. Dalam kegiatan jum'at berkah tingkat pengaruh psikologis yang tinggi karena adanya perhatian orang tua dan proses pertumbuhan anak. Dengan mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua, anak akan merasa Bahagia, senang saat belajar dan terkontrol selama proses kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

b) Kurangnya ruang kelas

Menurut Wardayanti menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif sangat memerlukan kondisi fisik kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif ialah lingkungan belajar yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang intraktif dan efektif. Menurut Rahma dan Hadi menyatakan bahwa kekurangan ruang kelas merupakan masalah yang sering ditemui di banyak sekolah dan institus pendidikan. Hal ini dapat

---

<sup>53</sup> Lisna Amelia, "Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Kelas 1 Sd", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.3, No.2, 2023, hlm.188.

mempengaruhi kualitas belajar dan kenyamanan siswa serta guru.<sup>54</sup>

c) Cuaca

Berbagai faktor eksternal seperti cuaca yang ekstrim, termasuk curah hujan tinggi memiliki dampak yang luas dan dapat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, dampak curah hujan tinggi dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan berbagai aspek pendidikan. Kondisi cuaca yang buruk menyebabkan keterlambatan atau absensi siswa dan pendidik, yang mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>55</sup> Menurut Dewi menyatakan bahwa curah hujan yang berlimpah dapat berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan.

d) Ketidaknyaman anak

menjadi penghambat dalam kegiatan jum'at hal ini meliputi mood anak yang berubah-ubah. Ketidaknyamanan juga dapat membuat anak tidak mau ikut melaksanakan kegiatan bersama-sama dalam kegiatannya yang sudah di rencanakan. Menurut dzamarah beberapa penyebab siswa tidak nyaman dalam proses kegiatan yakni, minat, kecerdasan, bakat, motivasi.<sup>56</sup>

e) Teman Sebaya

Pergaulan seseorang dapat terpengaruh oleh teman-teman disekelilingnya. Teman sebaya juga

---

<sup>54</sup> Jhon Adrianto, Nofri Helmi,, dkk, "Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pdtm di Smk Negeri 5 Padang", *Jurnal Vomek*, Vol.2, No.4, 2020, hlm.148.

<sup>55</sup> Muhammad Fathi, Wahyu Hidayat, "Analisis Resiko Curah Hujan Tinggi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Belajar dan Mengajar di Mts Hudatul Falah", *Jurnal: Menejemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3, 2023. hlm. 224-229.

<sup>56</sup> Lita Sasmita, M. Ridwan Said Ahmad, "Faktor Penyebab Ketidak Aktifan Siswa Kelas Xiips 4 Dalam Proses Pembelajaran Mengajar di Sma Negeri 12 Makasar, *Jurnal: Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, hlm. 101.

menjadi faktor penghambat, jika teman sebaya tersebut memiliki kebiasaan yang tidak baik, tidak mau mengikuti aturan-aturan maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan tidak baik.<sup>57</sup>

f) Kurang pengawasan guru

pengawasan guru yang kurang terhadap kegiatan religius. guru merupakan sosok teladan yang menjadi sorotan setiap siswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan religius tentunya tidak lepas dari peran aktif guru yang sudah maksimal dalam melaksanakan tugas, namun belum optimal karena ada beberapa guru yang kurang aktif dalam ikut membantu dan mengontrol setiap kegiatan religius yang terlaksana.<sup>58</sup>

2) Faktor Pendukung Kegiatan Jum'at

Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Asror pendukung keberhasilan belajar peserta didik sebagai berikut.<sup>59</sup>

1) Faktor Lingkungan, berasal dari berbagai macam aspek kehidupan tentu saja yang sangat berpengaruh yaitu faktor dari keluarga seperti orang tua di rumah. Orang tua yang memiliki pola asuh demokratis sangat baik bagi anak karena orang tua membebaskan anak dalam menentukan apa yang menjadi pilihannya, seperti anak memiliki bakat dalam menghafal orang tua mendorong dan mendukung anak dalam mengembangkan kreativitas yang di kuasanya.

---

<sup>57</sup> Chusna, Puji Asmaul, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Jurnal Media Komunikasi Social Seagamaan*, Vol 2, 2017, hlm.17.

<sup>58</sup> Al-Fawwaz, Faridatunnuha Khoja, "Implementasi Religious Culture Melalui Program Penuatan Pendidikan Karakter Di Man Jakarta," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), Hlm 74.

<sup>59</sup> Nurharsya Khaer Hanafie, Dan Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran", *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional*, Volume. 04, Nomor 1, 2019. Hlm. 5-6.

- 2) Faktor minat dan motivasi, faktor ini merupakan kondisi internal dalam diri anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Minat dan motivasi dapat meningkatkan semangat belajar anak, minat dan motivasi yang dibutuhkan yaitu sesuatu hal yang positif serta sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.
- 3) Faktor Kepribadian, Faktor ini adalah kondisi psikologis di mana perkembangan potensi setiap individu tergantung pada dirinya sendiri. Hal ini sangat menolong individu seseorang dalam membangun konsep yang percaya akan dirinya sendiri.<sup>60</sup>
- 4) Faktor kinerja guru, faktor ini merupakan hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepada yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan analisis evaluasi. Hal ini mencakup kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, penerapan metode pembelajaran yang tepat serta kontribusi terhadap perkembangan peserta didik.<sup>61</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk mendapatkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang di tentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.<sup>62</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap

---

<sup>60</sup> Widyawati Wahyu Ningsih, Nina Sofiana, Hamidaturrohmanh, "Implementasi Habitiasi Profil Pelajaran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat", *Jurnal: Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 163

<sup>61</sup> Arfah Dina, Dendi Yohanda, Julia Fitri, dkk, "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal: Edukasi Nonformal*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 151.

<sup>62</sup> Rully Indrawan, Poppy Yuniawati, "Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), hlm, 28.

dan mendalam tentang fakta sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi obyek peneliti sehingga ciri-ciri, karakter, sifat dan pola dari suatu fenomena yang bisa dijelaskan.<sup>63</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini merupakan suatu upaya dalam fenomena, gejala atau peristiwa yang terjadi secara aktual atau apa adanya. Jadi peneliti ini dapat dilakukan secara logis, sistematis dan teratur dengan data yang sebenarnya atau apa adanya di lokasi penelitian sehingga dapat mempertanggung jawabkan nilai kebenaran yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang Implementasi Kegiatan Jumat Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

## 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, pengumpulan data analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>64</sup> Adapun alat bantu yang dapat digunakan terkait objek penelitian yakni alat rekam seperti video, camera, dan lainnya.

Tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan dan secara langsung melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru-guru yang ada di lokasi sekolah. Selain itu peneliti, melakukan interaksi dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik. Setelah itu peneliti melakukan dokumentasi yang di perlukan untuk kebutuhan dalam penelitian yang berkaitan dengan melalui berdo'a dapat menanamkan keimanan kepada anak khususnya iman kepada Allah SWT.

---

<sup>63</sup> Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur", (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

<sup>64</sup> Nana Syaodah Sukimadita, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 306.

### 3. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Adapun alasan mengambil lokasi di TK Beriuk Tinjal karena di TK Beriuk Tinjal letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, serta permasalahan yang diangkat sesuai dengan lokasi yang di pilih.

### 4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek penelitian atau informasi, atau subjek, darimana data diperoleh.<sup>65</sup> Menurut Lofland (dalam Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>66</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh informan kepada pengumpul data.<sup>67</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru wali yang ada di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan oleh informan kepada pengumpul data.<sup>68</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua dan dinas terkait dalam penyelenggaraan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara 2013) hlm. 172.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 89.

<sup>67</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.

<sup>68</sup> *Ibid.* hlm. 338.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode yakni:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.<sup>69</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.<sup>70</sup>

Adapun metode observasi dalam penelitian ini yaitu observasi *non partisipan*, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan tersebut dari subjek yang diteliti dan hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan dengan mengamati bagaimana implementasi kegiatan Jum'at berkah, namun hanya mengamati dan menulis apa yang didengar dan dilihat serta faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan di lapangan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti mengenai implementasi kegiatan Jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

### b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan tanya jawab sesuai yang ingin diketahui oleh pewawancara. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka antar individual dan bisa juga dilakukan dengan menggunakan telepon. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

---

<sup>69</sup> Johni Dimiyati, “*Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 76.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

sedikit/kecil.<sup>71</sup>

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara semi terstruktur yang dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan serta lebih terbuka dengan pihak yang di wawancara serta meminta pendapat dan ide-idenya. Adapun pertanyaan peneliti yakni seputaran mengenai Implementasi Kegiatan jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, tujuannya untuk mendapatkan data tertulis dengan cara mengumpulkan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, film, catatan resmi dan karya-karya yang dihasilkan oleh objek penelitian sehingga memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>72</sup> Dalam melaksanakan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang foto, dokumen, video, rekaman suara, hasil wawancara, dan hasil observasi.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data hasil temuan yang didapatkan di lapangan melalui metode Observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya memilih data yang paling sesuai dengan peneliti yang dibutuhkan. Adapun prinsip yang digunakan dalam proses analisis data adalah membiarkan keadaan yang sebenarnya berbicara, yang berarti apa yang di dapatkan peneliti di lapangan akan langsung dituangkan dalam penelitian.<sup>73</sup> Dalam penelitian analisis data terbagi menjadi tiga bagian yakni data *reduction*, data *display*, dan data *collection*.

---

<sup>71</sup> Lexi J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 114

<sup>72</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, "Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus", (Jawa Barat: Cv Jejak, 2017), hlm. 74.

<sup>73</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian data hasil temuan kemudian dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Reduksi data rujukan pada "pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis". Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data merangkum data-data yang penting di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur terkait dengan Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini. Dalam reduksi ini peneliti dibantu oleh flashdisk, buku catata, pulpen, handphon, laptop. bertujuan untuk mempermudah peneliti.<sup>74</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya ialah menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian dan sejenisnya. Adapun penyajian data data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif denga teks bersifat naratif.<sup>75</sup>

*Display* data adalah sebagai proses penyajian data dari hasil reduksi yang berupa rangkuman, bagan, uraian singkat, maupun hubungan antara katagori. Hal ini, untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan penelitian melalui narasi yang dapat menggambarkan tujuan dari peneliti, agar peneliti dapat lebih mudah dalam menyimpulkan hasil penelitian yang di lakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur terkait dengan Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini.

---

<sup>74</sup>*Ibid*, hlm. 338

<sup>75</sup>*Ibid*, hlm. 341.

- c. *Conclusion Drawing Atau Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di ungkapkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak temukan bukti-bukti yang kuat dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diungkapkan adalah kesimpulan yang kreadeable.<sup>76</sup>

Karena itu peneliti meletakkan paling akhir atau sebagai penutup dari analisis data supaya peneliti lebih mudah menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian yang berkaitan dengan Kegiatan Implementasi Jum'at Berkah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini.

## **7. Pengecekan keabsahan data**

Setelah melakukan beberapa proses analisis data, selanjutnya yang akan dilakukann yakni mengecek keabsahan data yang validitasnya data. Validitas data adalah sebagai tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian data dengan yang dapat dilaporkan dan disampaikan oleh peneliti. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data antara lain sebagai berikut.

- a. Perpanjang Pengamatan

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mempereoleh data yang validitasnya terjamin merupakan dengan meningkatkan perpanjangan dalam pengamatan di lapangan dengan menggunakan semua pancaindera seperti alat pendengaran, perasaan dan isting peneliti.<sup>77</sup> Hal ini dilakukan dalam memperpanjang kehadiran peneliti dilokasi penelitian agar terjalin hubungan yang semakin akrab, terbuka, dan saling

---

<sup>76</sup> Ibid, hlm 345.

<sup>77</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 256.

mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada data yang disembunyikan dan data yang didapatkan juga valid.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dimana sebelum melakukan dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dilakukan dengan meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.<sup>78</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari dan pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan banyak data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat gambaran dan uraian mengenai pembahasan-pembahasan tertentu di dalam skripsi ini, maka dari itu peneliti menyusun sistematika pembahasan ini ke dalam empat bab. Sesuai dengan panduan penelitian yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Mataram. Dalam bab-bab tersebut mengandung beberapa sub bab yang akan dipaparkan secara terperinci, adapun sistematika pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah

---

<sup>78</sup> Nusa Putri, "Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 130.

pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT BERKAH UNTUK MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI**

Dalam bab ini terdapat Paparan Data dan Temuan, pada bab ini membahas bagaimana peneliti mengungkapkan data dan temuan yang di temukan dilapangan selama penelitian. Atau dengan kata lain peneliti memaparkan hasil penelitian (data) di lapangan atau lokasi penelitian.

## **BAB III FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG KEGIATAN JUM'AT BERKAH UNTUK MENANAMKAN NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI**

Pada bab ini peneliti menganalisi penemuan-penemuan selama penelitian di lakukan. Atau dengan kata lain membahas analisi data yang di temukan pada bab II.

## **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Penelitian ini juga memuat daftar pustaka yang menjadi sumber studi dokumen untuk menunjang penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT BERKAH UNTUK MENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI DI TK BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG**

TK Beriuk Tinjal menerapkan kegiatan jumat berkah sebagai program kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini, disebut kegiatan Jum'at berkah karena dilaksanakan dihari Jumat. Kegiatan jumat berkah merupakan aktivitas positif dan berpahala yang dilaksanakan oleh guru untuk membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Kegiatan Jumat berkah yang diterapkan di TK Beriuk Tinjal seperti membaca ayat-ayat pendek, praktik whudu, praktik sholat dhuha, membaca doa sehari-hari dan berinfak serta menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan diantaranya Iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, tasamuh tawadhu ta'awun. Setiap tingkah laku manusia harus mengandung nilai-nilai islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maemunah A. Ma selaku Ibu kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

Guru memanfaatkan hari Jum'at untuk melaksanakan kegiatan menghafal ayat-ayat pendek, praktik whudu, praktik sholat, membaca do'a dan berinfak, karena hari Jum'at ini merupakan hari istimewa dimana do'a do'a dikabulkan oleh Allah SWT dan dengan kegiatan ini kami bisa menanamkan nilai ibadah, nilai keteladan, nilai Ikhlas dan lain sebagainya, yang mana kita ketahui anak usia dini adalah masa pertumbuhan (golde age).<sup>79</sup>

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mulianah, S.Pd mengatakan bahwa

Penerapan kegiatan Jumat berkah awalnya peserta didik terlihat terpaksa untuk melakukan kegiatan tetapi setelah itu kesan terpaksa sebagian besar tidak terlihat lagi, karena kegiatan Jum'at berkah ini melati dan membiasaan untuk melakukan kegiatan. Jum'at berkah sangat bagus untuk membentuk karakter peserta didik dan pembiasaan untuk berbuat baik. Tujuan kegiatan Jum'at berkah ini

---

<sup>79</sup> Maemunah A.Ma, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur 6 November 2023

diterapkan agar nilai-nilai agama anak terbentuk sejak dini dan dapat di terapkan saat mereka dewasa nanti.<sup>80</sup>

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hasaniwati S.Pd mengatakan bahwa:

Kegiatan jumat berkah ini dapat membantu guru dalam menanamkan nilai keagamaan dan menerapkan kegiatan dengan berbagai metode agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan contohnya membaca doa sehari-hari bisa dengan menonton video aktivitas berdo'a dan guru member ikan contoh gerakan praktik whudu, sholat sambil bernyanyi. Hari Jum'at juga melaksanakan kegiatan berinfak tujuan dari kegiatan ini untuk membiasakan anak bersikap perduli pada orang lain dan guru memberikan teladan atau penagajaran kepada anak bahwasannya jika kita memiliki harta lebih baik digunakan untuk berinfak dan sebagainya, tidak hanya itu guru berharap peserta didik dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah.<sup>81</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Bq Dewi Indrawati yang mengatkan bahwa:

Dengan kegiatan jumat berkah guru menanamkan nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan dan yang trakhir nilai keteladaan. Nilai-nilai ini merupakan unsur-unsur yang harus ada disetiap insan. Guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, hukuman dan nasihat kepada anak dalam melaksanakan kegiatan jum'at berkah. Dengan metode yang diterapkan anak mampu melaksanakan kegiatan dengan mandiri serta adanya perubahan sikap dan perilaku setelah anak mengikuti kegiatan Jum'at berkah ini salah satunya tentang kegiatan berdo'a dan berinfak, dari kegiatan tersebut guru memberikan nasihat dan penjelasan pentingnya memohon dan hanya meminta kepada Allah dan membagikan harta kita kepada orang yang membutuhkan.<sup>82</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Hafisah S. Pd yang mengatakan bahwa "Kami para guru berharap dengan menerapkan kegiatan Jum'at berkah ini, nilai-nilai keagamaan dapat

---

<sup>80</sup> Mulianah, S. Pd, *Wawancara*, Desa Peamtung, Lombok Timur, 17 November, 2023

<sup>81</sup> Ibu Nur Hasaniwati S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November, 2023

<sup>82</sup> Ibu Bq Dewi Indrawati, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 10 November, 2023

tertanam dalam diri peserta didik dan akan tumbuh menjadi jiwa yang beragama.”<sup>83</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Kasir bahwa kegiatan Jum'at Berkah adalah kegiatan-kegiatan yang positif dan berpahala yang dilakukan umat muslim dengan mengharapkan keberkahan dari Allah SWT.

Adapun observasi yang peneliti lakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung menunjukkan bahwa Implementasi kegiatan Jum'at Berkah, diterapkan pada hari Jum'at pukul 08.00 sampai selesai yang dimana kegiatan Jum'at di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung yang dilaksanakan didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, yang diawali dengan pembacaan surah-surah pendek dibimbing oleh guru dan siswa menirukan bacaannya, selanjutnya kegiatan inti di contohkan atau diperagakan oleh guru seperti kegiatan praktek wudhu, praktek sholat, membaca do'a dan dilanjutkan dengan kegiatan berinfak. Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kepercayaan kepada Allah, pasrah kepada Allah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, berbuat baik tanpa pamrih, bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan Jum'at Berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius semata-mata untuk membentuk karakter yang baik yang berdasar dan bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.<sup>84</sup>



**Gambar 2.1**  
**Kegiatan Jum'at Berkah Di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

---

<sup>83</sup> Ibu Hafsah S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November, 2023

<sup>84</sup> *Observasi*, di Tk Beriuk Tinjal Desa Pematung, 10 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan hasil data dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya implementasi kegiatan jumat berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini, dilaksanakan setiap hari Jumat untuk menanamkan nilai-nilai ibadah, nilai jihad, nilai Amanah, ikhlas, akhlak, dan kedisiplinan. Kegiatan Jum'at berkah yang diawali dengan menghafal ayat-ayat pendek, praktek whudu, sholat dhuha bersama, membaca do'a sehari-hari dan berinfak. Tujuan kegiatan tersebut untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, kepribadian yang taat dengan agama, beriman, bertaqwa, dan unggul dibidang akademik dan sosial.

Berdasarkan paparan data dan temuan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, terdapat Implementasi kegiatan jumat berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak, sebagai berikut:

#### **A. Ayat-Ayat Pendek**

Pembiasaan membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama dan di damping oleh guru kelas selama 30 menit sebelum proses mengajar, selain itu kegiatan dilakukan disetiap kelas masing-masing, dalam pembiasaan membaca ayat-ayat pendek anak usia dini menggunakan metode sima'i adalah anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan kemudian metode wahdah adalah menghafal perayat dengan menanamkan nilai-nilai religius didalamnya. Seperti yang di sampaikan oleh ibu kepala sekolah Ibu Maemunah A. Ma, dalam wawancara, bahwa:

Ayat-ayat pendek merupakan salah satu implementasi kegiatan Juma'at berkah yang dilaksanakan sebagai pembiasaan dalam proses pembelajaran anak usia dini, ayat-ayat pendek ini menggunakan metode sami'I dan wahdah. Membaca ayat-ayat pendek pada anak sangat berpengaruh yang cukup besar dalam perkembangan nilai agama anak usia dini. Proses pembiasaan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya dapat berjalan secara optimal.<sup>85</sup>

Senanda dengan hasil wawancara tersebut, menurut Bunyamin bahwa surah pendek adalah surah yang terdapat pada Al-Qur'an juz

---

<sup>85</sup> Ibu Maemunah A. Ma, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 6 November, 2023

30 contohnya an-nass dan lain sebagainya. pada surah pendek yang dimaksud yakni menghafal surah atau ayat-ayat pendek bagi anak usia dini.<sup>86</sup>

Hasil wawancara di perkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa implementasi kegiatan jumat berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung anak sudah terbiasa membaca ayat-ayat pendek di dalam kelas bersama pendidik menggunakan metode sami'i dan wahdah. Anak akan mendengarkan guru membimbing mereka lalu anak menirukan bacaan dan anak akan menghafal perayat. Begitu pula dalam proses belajar membaca ayat-ayat pendek dalam al-quran, anak belajar bersama guru dengan diarahkan berbagai cara yang baik dan benar, guru akan memberikan arahan dan menegur serta memperbaiki bacaan anak apabila anak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti melihat guru membiasakna anak dan memberikan ketedanan pada anak melalui membaca dan menghafal ayat-ayat pendek agar nilai-nilai religius tertanam dalam diri anak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah seperti nilai iman kepercayaan anak kepada Allah SWT, nilai ihsan percaya bahwa Allah SWT selalu hadir dimanapun mereka berada, ketaqwaan mereka menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>87</sup>



**Gambar 2.2**  
**Kegiatan Membaca Ayat-Ayat Pendek**

---

<sup>86</sup> Nur Aini, Amanila, Dkk, "Pembiasan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini di Ra Lukman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah, *Jurnal: Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2, hlm. 33, 2021.

<sup>87</sup> Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dinidi Ra Full Day Se- Kabupaten Bantul", *Jurnal: Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 107.

## B. Praktek Whudu

Praktek wudhu merupakan salah satu kegiatan jumat bekah yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung pelaksanaan pembelajaran praktek wudhu merupakan salah satu syarat sah melaksana sholat menurut agama. Guru mengenalkan tata cara berwudhu pada anak akan lebih mudah memahami dan mengingat gerakan whudu sesuai dengan tata cara berwhudu dengan baik dan benar.<sup>88</sup> Menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Seperti yang dikata oleh Hafsah, S. Pd dalam wawancara sebagai berikut:

Berwhudu merupakan langkah awal dalam menjalankan ibadah shalat dan memiliki nilai penting dalam membersihkan dosa-dosa kita. Semoga denga praktik whudu yang benar, anak-anak bisa lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah shalat.<sup>89</sup>

Senadan yang diungkapkan oleh Ibu Bq Dewi Indrawati dalam wawancaranya, bahwa:

Pelaksanaan praktik wudhu di contohkan terlebih dahulu oleh guru yang bertanggung jawab hari tersebut, pelaksanaan Pratik wudhu berjalan denga baik dan terdapat beberapa anak mengeahui tata cara wudhu yang baik dan benar, sehingga guru sering mengulangi gerakan tata cara wudhu, karena ada anak yang belum mengerti bagaimana cara berwudhu dan gerakkan yang benar. Guru memperkatikkan cara berwudhu dimulai dengan membaca bismillah, lalu membasuh kedua tangan dimulai dari tangan kanan, tangan kiri sambil menyela-nyela jari sebanyak tiga kali. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali. Membasuh tangan sampai siku dimulai dari tangan kanan dan kiri sebanyak tiga kali. Mengusap rambut dan membasuh kedua telinga sebanyak satu kali, membasuh kaki dengan menyela-nyela kaki sebanyak tiga kali dimuali dengan kaki kanan. Terakhir membaca do'a sesudah whudu.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Rahmat Hidayat, "Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Penegenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm.3

<sup>89</sup> Ibu Hafsah, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November 2023

<sup>90</sup> Ibu Bq Dewi Indrawati, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 10 November, 2023

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mulianah S. Pd, mengungkapkan bahwa:

Praktek wudhu ini sudah lama diterapkan oleh para guru yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berwudhu. Kegiatan praktik ini sangat penting dalam mengingat rukun-rukun wudhu anak, guru harus lebih memperhatikan tata cara berwudhu peserta didik supaya kesalahan saat melakukan wudhu dapat di benarkan dan apa yang dikerjakan sah dan bernilai ibadah.<sup>91</sup>

Wawancara diatas senada dengan pendapat ahli bahwa praktik Whudu merupakan pembiasaan praktik whudu sangatlah penting diajarkan kepada anak agar anak bisa melaksanakan Langkah-langkah ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Adanya praktik whudu ini anak mampu melakukan whudu dengan mandiri, mengingatkan rukun-rukun whudu dan dapat melatih keterampilan anak dalam melaksanakan whudu.<sup>92</sup>



**Gambar 2.3**

### **Praktek Wudhu**

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan kegiatan praktik whudu sebagai kegiatan mingguan yang dilaksanakan di hari jum'at, kegiatan praktik whudu terdapat beberapa anak sudah mengetahui tata cara whudu

---

<sup>91</sup> Ibu Mulianah, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November, 2023

<sup>92</sup> Rahmat Hidayat, "Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 1, 2022. hlm. 4

yang baik dan benar, guru mengajarkan anak mengenai tata cara berwudu menggunakan media poster serta mencontohkan tata cara berwudu kepada anak sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan wudu yang di ajarkan nabi. Guru melaksanakan kegiatan praktik wudu agar anak terlatih dan terbiasa untuk mengambil air wudu dan selalu taqwa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya sikap ini diyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah begitupun dengan berwudu dapat membersihkan segala penyakit. Guru menerapkan kegiatan praktik wudu dengan cara bernyanyi sekaligus dengan gerakan, dan menunjukkan langsung poster wudu kepada anak. Tujuan guru agar anak mampu melaksanakan wudu secara mandiri.<sup>93</sup>

### **C. Shalat Dhuha Bersama**

Shalat dhuha bersama merupakan salah satu program kegiatan yang digunakan oleh guru di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini. Sholat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha maksudnya pagi antara pukul 7 sampai 11 siang dengan melakukan shalat dhuha pasti anak akan menghafal ayat-ayat pendek (Al-Qur'an) kerana hukum pelaksanaan shalat dhuha adalah sunnah. Waktu awal shalat dhuha adalah sekitar 15 menit setelah matahari terbit.<sup>94</sup> Adapun dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Nur Hasaniwati S. Pd, diungkapkan bahwa:

Kegiatan jum'at berkah merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan dengan praktik sholat dhuha yang di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, kegiatan ini dilaksanakan pukul 9 pagi karena peserta didik datang kesekolah jam 8 pagi dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan sebelum memasuki kegiatan inti, jadi pelaksanaan kegiatan pukul 9 pagi sampa selesai. Kegiatan ini diterapkan untuk pembiasaan pada anak, agara anak terbiasa mengerjakan sholat lima waktu dengan kegiatan ini guru menanamkan nilai keagamaan seperti taqwa,

---

<sup>93</sup> *Observasi*, Di Tk Beriuk Tinjal, 17 November 2023

<sup>94</sup> Hamidatun Nisa Tambak, "Penanaman Nilai Moral (Religius) Anak Usia Dini Melalui Shalat Dhuha Di Tk It Muhandis Ceh Tenggara", *Jurnal: Raudhah*, Vol. 9, No. 2 2021,

Ikhlas, ihsan dan beriman tertanam kuat dalam diri peserta didik.<sup>95</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Mulianah S. Pd yang mengungkapkan bahwa:

sholat dhuha Bersama merupakan kegiatan Jum'at berkah yang kami terapkan setiap minggu dengan tujuan agar anak terbiasa melaksanakan kegiatan sholat fardu dan sholat sunnah. Shalah dhuha yang di terapkan dapat melatih anak didik agar tidak meninggalkan shalat wajib. Manfaat sekolah menerapkan kegiatan tersebut agar anak menjadi lebih tenang, menjadi lebih konsentrasi, kesehatan terjaga, memudahkan segala urusan dan memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka yang berikan oleh Allah SWT dan anak lebih bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>96</sup>

Hasil wawancara diatas di senada degan pendapat Menurut Muhammad Amrin Rauf kegiatan solat dhuha dilaksanakan pada waktu pagi Ketika matahari sudah terbit dan meninggi sekitar galah (sekitar pukul 6:30) hingga Terik matahari (kira-kira pukul 11:00) dengan jumlah 2 rakaat dan paling lama 12 rakaat. Sholat dhuha merupakan pembiasaan harian yang rutin dan memang harus di ikuti oleh semua peserta didik, pembiasaan ini dilakukan didalam kelas.<sup>97</sup>

Dalam observasi yang peneliti dilakukan juga terlihat bahwa implementasi kegiatan Jum'at berkah dengan kegiatan sholat dhuha bersama sudah mampu dilaksanakan dengan urutan yang benar dengan pembiasaan ini anak menjadi hafal bacaan sholat sunnah dan fardu dnegan menggerakkan anggota tubuh dengan benar dan membaca sesuai urutan meskipun kurang jelas saat anak membaca doa-doanya serta belum fasih dalam melafadzkannya guru tetap memberikan dukungan dan dorongan agar anak tetap semangat menyelesaikan kegiatannya. Guru melaksanakan kegiatan sholat dhuha bersama dengan menanamkan nilai-nilai religius seperti nilai ibadah,

---

<sup>95</sup> Ibu Nur Hasaniwati S. Pd., *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November, 2023

<sup>96</sup> Ibu Mulianah S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November, 2023

<sup>97</sup> Seri Irmayani, M. Syukri, dkk, "*Pelaksanaan Shlat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Adabiy Pontianak*", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm.2-3.

nilai iman, Islam, ihsan, taqwa, Ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya anak usia dini dengan menjelaskan tentang alasan mengapa sholat dhuha tersebut harus di lakukan setiap hari Jum'at dan dikerjakaan setiap hari serta guru mampu mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksana shalat dhuha berlangsung.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bawah di TK Beriuk Tinjal memiliki kegiatan jumat berkah sebagai program kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai religius dengan sholat dhuha dilaksanakan pada waktu pagi ketika matahari sudah terbit dan meninggi sekitar galah (sekitar pukul 6:30) hingga Terik matahari (kira-kira pukul 11:00) dengan jumlah 2 rakaat dan paling lama 12 rakaat. Sholat dhuha merupakan pembiasaan harian yang rutin di laksanakan.



**Gambar 2.3**

**Kegiatan Pratik Solat Dhuha**

#### **D. Membaca Do'a**

Kegitan jum'at berkah merupakan salah satu kegiatan membaca do'a untuk menanamkan nilai-nilai religus anak usia dini yang digunakan oleh guru TK Beriuk Tinjal Desa Pematung dengan tujuan berdo'a tidak hanya meminta kepada tuhan untuk mengujudkan keinginan saja, tetapi berharap kegiatan yang dilakukan mendapat berkah dan keridhoam dari sang pencipta. Kegiatan berdo'a mengajarkan kepada anak kebiasaan berdo'a dalam setiap kegiatan juga melatih kedisiplinan, kesabaran dan selalu mengingat Allah

---

<sup>98</sup> *Observasi*, di Tk Beriuk Tinjal Desa Pematung, 17 November

dalam setiap kegiatan baik dalam memulai hingga akhir kegiatan.<sup>99</sup> Adapun dalam hasil wawancara peneliti lakukan bersama Ibu Bq Dewi Indrawati, diungkapkan bahwa:

Guru membiasakan anak untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan dan setelah melaksanakan kegiatan. Guru menerapkan pembiasaan berdo'a dengan cara memberikan penjelasan kepada anak bahwa penting berdo'a, pembacaan do'a sesekali dengan permainan dan tidak dengan cara memaksa anak, melainkan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan saat mengajarkan anak berdo'a agar anak lebih tenang.<sup>100</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Hafsa S. Pd dalam wawancara sebagai berikut:

Berdo'a merupakan pembiasaan yang akan membuat anak semakin hari, semakin bertambah bagus dan membuat anak semakin mengerti pentingnya berdo'a kepada Tuhan-Nya, do'a-do'a yang dipanjatkan seperti do'a makan, hingga tidur dan aktivitas sehari-hari lainnya. doa hanya meminta kepada tuhan untuk mengujudkan keinginan berharap kegiatan yang dilakukan mendapat berkah dan keridhoan dari sang pencipta, dengan seperti itu nilai Iman, Islam, Ihsan dan Taqwa anak akan tertanam kuat dalam diri anak<sup>101</sup>

Hasil wawancara diatas senada dengan pendapat Sanihyah membaca do'a merupakan upaya melatih kemampuan anak agar mampu mengucapkan do'a-do'a harian sejak dini, karena seharusnya anak sudah mampu mengucapkan do'a-do'a sehari-hari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Melalui berdo'a dapat menanamkan keimanan kepada anak khususnya iman kepada Allah SWT.<sup>102</sup>

Dalam observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan hasilnya sangat membaca do'a sehari-hari anak sudah mampu menghafal ayat-ayat pendek dan terbiasa membaca do'a sebelum

---

<sup>99</sup> Herlina, Marmawi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Do'a Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 ",

<sup>100</sup> Ibu Bq Dewi Indrawati, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 10 November, 2023

<sup>101</sup> Ibu Hafsa S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November, 2023

<sup>102</sup> Humiapriyani, Busri Ending,, dkk, "Penerapan Metode Driil dalam Mengucapkan Do'a Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 3.

melakukan kegiatan contohnya mereka membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran, sebelum makan dan minum, mereka membaca do'a makan dan setelah makan, dan saat melakukan kegiatan apa saja mereka tidak lupa diawali dengan membaca bismillah. Anak dapat menyesuaikan antara lafaz do'a dan arti do'a sesuai kegiatan sudah baik. Guru sudah mampu biasakan anak menghafal ayat-ayat pendek dengan baik dengan kegiatan ini guru menanamkan nilai-nilai iman, ihsan, taqwa, akhlaq dan lain sebagainya.<sup>103</sup>



**Gambar 2.4**  
**Kegiatan Membaca Doa Sehari-Hari**

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa TK Beriuk Tinjal Desa Pematung menerapkan kegiatan membaca do'a sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai religius anak, nilai yang di tanamkan nilai ibadah, nilai ikhlas, nilai keteladanan, iman, Islam, taqwa, ihsan, dan lain sebagainya dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Melalui do'a, peserta didik berusaha memperkuat akan spiritual dan kesadaran akan kehadirannya dalam setiap aspek kehidupan, dari makanan hingga tidur dan aktivitas sehari-hari lainnya. Doa-doa ini mencerminkan rasa Syukur, tawakal, dan pengakuan terhadap keesaan Allah dalam segala hal.

#### 1. Kegiatan Berinfak

TK Beriuk Tinjal Desa Pematung menerapkan kegiatan berinfak yang dilakukan setiap hari Jum'at. Pembiasaan ini dilakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung adalah kegiatan mingguan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai religius pada anak yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam berinfak peserta didik

---

<sup>103</sup> Observasi, Di Tk Beriuk Tinjal Desa Pematung, 17 November 2023

menggunakan uang logam atau pun uang kertas yang tidak ditentukan nominalnya. Hasil dari uang infak di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung digunakan untuk keperluan sekolah dan pemberian sedekah kepada masjid yang memerlukan ataupun digunakan pada kegiatan hal yang positif yang lainnya.<sup>104</sup> Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Maemunah A. Ma diungkapkan bahwa:

Kegiatan gemar berinjak menjadi kegiatan rutin mingguan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, kegiatan ini yaitu bersedekah uang dengan seikhlasnya, tidak ada jumlah minimal atau maksimal yang ditentukan dari sekolah. Peserta didik dengan seikhlas hati memasukan uangnya ke kotak amal. Uang yang di sedekahkan oleh peserta didik sudah di sediakan oleh orang tua, jadi setiap hari jum'at orang tua memberikan uang saku lebih kepada anaknya untuk kegiatan berinjak. Uang yang terkumpul di gunakan atau di berikan kepada orang yang membutuhkan. Dari kegiatan berinjak di kelolah oleh kepala sekolah dan guru di gunakan untuk membantu murid yang sedang mengalami kesusahan atau terkena musibah, di berikan kepada masjid atau wilayah yang terkena bencana. Dengan kegiatan ini guru menumbuhkan sikap tolong menolong dalam kebaikan antar sesame.<sup>105</sup>

Senada dengan hasil wawancara tersebut, seorang ahli juga berpendapat bahwa menurut Muallimah kegiatan berinjak yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, anak di biasakan berinjak sejak dini di sekolah untuk menanamkan kedisiplinan anak yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam berinjak anak menggunakan uang logam ataupun uang kertas yang tidak di tentukan nominalnya.<sup>106</sup> Kegiatan berinjak merupakan kesadaran untuk membantu seseorang tergugah hatinya untuk melakukan kegiatan berinjak dan dapat membantu menyalurkan hartanya di jalan Allah SWT. Semata-mata berharap

---

<sup>104</sup> Zaenal Muftie, Yuyun Yulianingsih, dkk, "Pembiasaan Berinjak Untuk Membentuk Kedisiplinan Anak ", *Jurnal The Conference On Islamic*, Vol.13, 2022, hlm.81

<sup>105</sup> Ibu Maemunah, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 6 November 2023

<sup>106</sup> Asniati, "Mendidik Anak Berinjak Sejak Dini" Dalam [Http://Www.Harianhaluan.Com/Pendidikan/Amp/Pr-10203487//Pendidikan-Anak-Berinjak-Sejak-Dini](http://www.harianhaluan.com/Pendidikan/Amp/Pr-10203487//Pendidikan-Anak-Berinjak-Sejak-Dini). Diakses Tanggal 6 September 2023, Pukul 12.54.

sesuatu apapun (selain ridho dari Allah). Berinfak merupakan saran ibadah yang digunakan untuk melatih empati anak pada orang lain.<sup>107</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru membiasakan anak berinfak, terlihat bahwa anak sudah mampu menyisihkan unag mereka untuk berinfak, melauai kegiatan ini anak memiliki sikap yang ta'awun, tawadhu, tasumuh dan selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan. Menanamkan nilai-nilai religius anak sangat baik untuk pertumbuhan anak melalui kegiatan berinfak ini anak memiliki kesadaran untuk membantu orang lain dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Guru mengajarkan anak untuk Ikhlas untuk berbagi dan dengan senang hati memasukan uangnya ke kotak amal, setiap kelas memiliki kotak amal yang diedarkan setiap seminggu sekali. Uang yang di sedekahkan oleh peserta didik sudah di sediakan oleh orang tua, jadi setiap hari jum'at orang tua memberikan uang saku lebih kepada anaknya untuk kegiatan berinfak.<sup>108</sup>



**Gambar 2.5**  
**Kegiatan Infak**

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa TK Beriuk Tinjal Desa Pematung menerapkan kegiatan Jum'at berkah sebagai metode pembiasaan dan keteladanan anak dalam

---

<sup>107</sup> Srimulyani, Nursyah Bani Prakoso, "Implikasi Penanaman Kesadaran Berinfakterhadap Sikap Altruisme Dan Qona'ah Pada Santri Smp di Pondok Pesantren Nurul Islam Tenggara Kabupaten Semarang", *Jurnal: Innovative Education*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 120

<sup>108</sup> *Observasi*, Di Tk Beriuk Tinjal Desa Pematung, 24 November 2023.

menanamkan nilai-nilai religius. Anak-anak harus dibiasakan untuk berinfak sejak dini karena berinfak merupakan sarana beribadah dan juga untuk melatih empati anak kepada orang lain. Tujuan dan manfaat kegiatan berinfak sejak dini adalah menanamkan nilai tasamuh, tawadhu, dan ta'awun agar menjadi karakter yang baik kepada anak.



Perpustakaan UIN Mataram

**BAB III**  
**FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG IMPLEMENTASI**  
**KEGIATAN JUMAT BERKAH UNTUK MENANAMKAN NILAI-**  
**NILAI RELIGIUS ANAK DI TK BERIUK TINJAL DESA**  
**PEMATUNG KECAMATAN SAKRA BARAT KABUPATEN**  
**LOMBOK TIMUR**

Dalam usaha implementasi kegiatan jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini memang tidak mudah dilakukan, tentu saja akan ada faktor-faktor penghambat dan pendukung. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan faktor penghambat dan pendukung kegiatan Jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak di TK beriuk Tinjal Desa Pematung. Anak sudah mampu melaksanakan berbagai kegiatan di hari Jum'at meskipun demikian hanya terdapat satu dua orang anak yang kurang minat dalam melakukan kegiatan tersebut. Selain minat anak, guru memberikan dukungan dan semangat pada anak untuk melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan dan keteladanan anak. Hal ini agar anak lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan karena adanya dukungan yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung kegiatan Jumat berkah di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung diantaranya sebagai berikut:

**A. Faktor Hambatan Kegiatan Jum'at Berkah di TK Beriuk Tinjal**

Dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti sudah lakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kegiatan jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dan perhatian dari Orang Tua

kurangnya dukungan atau perhatian dari orang tua anak akan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti dalam mengimplementasikan kegiatan jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini. TK Beriuk Tinjal Desa Pematung terdapat seorang anak yang kurang berminat dalam

melakukan kegiatan jum'at berkah, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Hafsa S. Pd dalam wawancara sebagai berikut:

kurangnya minat anak dalam kegiatan jum'at berkah disebabkan oleh kurangnya perhatian dari kedua orang tua menyebabkan anak kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran karena dari rumah sudah tidak antusias sampai di sekolah anak lemas, lesu tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>109</sup>

Senada dengan Ibu Mulianah S. Pd juga mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

kurangnya dukungan orang tua sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran anak, seharusnya ketika di rumah orang tua memberikan motivasi dan dukungan kepada anak saat pergi kelsekolah. Perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik untuk setiap anak agar anak semangat dan antusias saat proses pembelajaran, namun di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung masih kurang peran orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak.<sup>110</sup>

Hasil wawancara senada dengan dengan pendapat ahli bahwa peran orang tua sangat penting dan berpengaruh bagi proses pembelajaran anak, karena orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam pendidikan, mengasuh, memotivasi membimbing serta memberikan kebutuhan anak dan memberikan kasih sayang dalam bentuk perhatian peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan terutama dalam proses kegiatan Jum'at berkah, anak harus diberikan motivasi belajar sehingga orang tua dapat mengetahui serta memantau perkembangan saat anak belajar.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Ibu Hafsa S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November 2023

<sup>110</sup> Ibu Mulianah S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November 2023

<sup>111</sup> Lisna Amelia, "Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd", *Jurnal: Pendidikan Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 189

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, peneliti menemukan bahwa kurangnya dukungan atau perhatian orang tua kepada anak seperti kesiapan anak saat datang ke sekolah, anak menangis saat diantar ke sekolah, tidak membawa mukena bagi siswa cewek, dan tidak membawa peci bagi siswa cowok dan lain sebagainya, saat proses kegiatan jum'at berkah anak hanya diam, ada yang menangis karena tidak ada mukenanya dan berantem karena tidak ada pecinya, dengan kata lain orang tua kurang memperhatikan dan memberikan dukungan kepada anak. Pada saat observasi peneliti mengetahui bahwa kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya,<sup>112</sup> seperti yang dikatakan oleh Ibu Bq Dewi Indrawati dalam wawancara bahwa:

Pekerjaan orang tua siswa sebagian besar sebagai petani, mereka harus pergi ke sawah sebelum matahari terbit, dan perhatian orang tua akan berkurang karena akan sibuk dengan pekerjaannya.<sup>113</sup>

Dapat di simpulkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa kurangnya dukungan dan perhatian orang tua dapat mempengaruhi konsentrasi dan minat belajar anak. Kurangnya dukungan atau perhatian dari orang tua anak akan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti dalam mengimplementasikan kegiatan jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini.

## 2. Kekurangan Ruang Kelas

TK Briuk Tinjal hanya memiliki 1 kelas yaitu ruang kelas A dan B, dengan jumlah siswa 40 anak, dengan kata lain ruang kelas TK Beriuk Tinjal sangat kurang, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meamunah A. Ma dalam wawancara sebagai berikut:

TK Beriuk Tinjal memiliki ruang kelas yang sangat kurang, dimana yang seharusnya A dan B memiliki masing-masing kelas, namun hanya dibatasi dengan selebar papan saja,

---

<sup>112</sup> *Obserbasi*, Di Tk Beriuk Tinjal, 10 November 2023.

<sup>113</sup> Ibu Bq Dewi Indrawati, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 10 November 2023

dengan jumlah siswa yang cukup banyaknya, meskipun ruangan kelas hanya 1 tetapi luas, jadi anak-anak bisa leluasa untuk bermain sambil belajar.<sup>114</sup>

Senadan dengan Ibu Bq Dewi Indrawati juga mengungkapkan dalam wawancara, bahwa:

Ruang kelas merupakan fasilitas yang sangat penting untuk menunjang kenyamanan belajar bagi siswa, namun di TK Beriuk Tinjal masih memiliki kendala ruang kelas yang kurang dan semoga akan di bangun dalam waktu dekat agar anak lebih nyaman lagi untuk belajar<sup>115</sup>

Hasil wawancara diatas senada dengan pendapat ahli bahwa ruang kelas merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi keadaan peserta didik ketika berada dalam ruangan saat melakukan aktifitas belajar. Ruang kelas dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar. Lingkungan belajar yang kurang menyebabkan peserta didik kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, peneliti menemukan bahwa ruang kelas di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung hanya berjumlah 1 ruangan yang di sekat dengan papan saja, sedangkan siswa yang ada berjumlah 40 anak, dengan kata lain ruangan dan jumlah anak tidak sesuai dan perlunya menambah ruangan kelas.<sup>116</sup> Seperti yang dikatakan oleh ibu Maemunah salam wawancara bahwa: “ruangan kelas di TK Beriuk Tinjal hanya di sekat oleh papan saja, dan awalnya hanya di sekat dengan etalasi kaca. Semoga kedepannya ada ruangan kelas baru yang dapat kami bangun”.<sup>117</sup> Dan kemungkinan di tahun depan akan dibangun ruang kelas baru lagi di sekolah TK Beriuk Tinjal.

---

<sup>114</sup> Ibu Meemunah A. Ma, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 6 November 2023

<sup>115</sup> Ibu Bq Dewi Indrawati, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 10 November 2023

<sup>116</sup> *Observasi*, Di Tk Beriuk Tinjal, 17 November 2023

<sup>117</sup> Ibu Maemunah, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 6 November 2023

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa ruangan kelas merupakan kurangnya fasilitas yang memadai dan sulitnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Ruang kelas juga aspek yang penting untuk memberikan kenyamanan dalam berlangsungnya pembelajaran bagi siswa.

### 3. Cuaca

Cuaca akan mempengaruhi jumlah siswa yang masuk sekolah, saat ini musim hujan menyebabkan siswa kurang mendapatkan stimulus dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan jum'at berka. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Nur Hasaniwati S. Pd dalam wawancara sebagai berikut:

Cuaca akan mempengaruhi proses pembelajaran pada anak. Kebanyakan anak yang tidak masuk sekolah karena hujan dan jarak rumah yang jauh dari sekolah seperti yang terjadi sekarang, hal ini menyebabkan anak yang tidak masuk sekolah akan tertinggal kegiatan pembelajaran.<sup>118</sup>

Sama dengan yang di katakana oleh Ibu Mulianah S. Pd dalam wawancara bahwa:

Tentu saja cuaca akan mempengaruhi proses pembelajaran pada anak terutama pada kegiatan jum'at berkah, selain itu hari jum'at merupakan hari yang sangat singkat, misalunya curah hujan di pagi hari sangat lebat sampai jam 9 baru reda dan Sebagian anak tidak masuk maka anak akan liburkan.<sup>119</sup>

Dapat di simpulkan hasil wawancara diatas bahwa, cuaca dapat menjadi faktor penghambat pada peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, selain itu perlunya menjaga Kesehatan terhadap peserta didik tidak terganggu kesehatan jasmani dikarenakan perubahan cuaca yang tidak tertentu.

---

<sup>118</sup> Ibu Nur Hasaniwati S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November 2023

<sup>119</sup> Ibu Mulianah S. Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November 2023

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, akhir-akhir ini cuaca tidak menentu, kadang hujan dan panas yang menjadi hambatan. Apa lagi saat ini terjadi musim hujan, banyak siswa yang tidak hadir atau tidak masuk sekolah dikarenakan hujan lebat dan berdampak anak tidak mengikuti kegiatan. Seperti yang peneliti temukan saat hujan hari Jumat hanya dua siswa yang datang dan itu sangat berdampak pada semangat siswa yang hadir, mereka akan murung dan lesu saat tidak ada teman-temannya biasanya mereka melihat banyak teman yang masuk sekolah, namun karena hujan siswa menjadi sepi banyak yang tidak masuk sekolah.<sup>120</sup>

#### 4. Ketidaknyaman Anak Saat Pembelajaran

Menjadi penghambat dalam kegiatan hal ini meliputi mood anak yang berubah-ubah. Ketidaknyamanan juga dapat membuat anak tidak mau ikut melaksanakan kegiatan bersama-sama dalam kegiatann yang sudah di rencanakan. Di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung terdapat seorang anak yang kurang tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan di hari Jum'at tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Mulianah S. Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

Ketidaknyamanan anak bisa terjadi kapan saja atau perubahan mood anak dapat berubah kapanpun, bisa jadi saat bermain dengan teman-temannya atau saat pembelajaran. Ketidak nyamanan anak saat pemebelajaran bisa disebabkan oleh, metode pemebelajaran yang kurang menarik dapat membuat anak merasa tidak nyaman, bahkan suasana hati juga dapat membuat anak tidak nyanman saat pembelajaran akan dimulai.<sup>121</sup>

Senada dengan ungkapan Ibu Bq Dewi Indrawati S. Pd dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

Tidak nyamana anak juga dapat disebabkan oleh hubungan anak dengan dengan teman-temannya, hubungan yang tidak

---

<sup>120</sup> *Observasi*, Di Tk Beriuk Tinjal, 24 November 2023

<sup>121</sup> Ibu Mulianah, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November 2023

harmonis atau intimidasi dari teman bisa menyebabkan tidak nyaman peserta didik dan bisa jadi ada masalah pribadi, anak mungkin memiliki masalah diluar sekolah yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan perasaanya saat belajar.<sup>122</sup>

Hasil wawancara senada dengan pendapat dzamarah beberapa penyebab siswa tidak nyaman dalam proses kegiatan yakni, minat, kecerdasan, bakat, motivasi. Pentingnya pendidikan yang berorientasi pada peserta didik dan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar serta kebutuhan individu peserta didik. Salah satunya konsep belajar yang menekankan pentingnya mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, peneliti menemukan kurangnya kenyamanan anak saat pembelajaran disebabkan karena suasana hati yang berbeda-beda yang dapat membuat anak tidak nyaman saat pembelajaran, peneliti setuju dengan yang dikatakana oleh ibu kepala sekolah bahwa teman-teman peserta didik juga dapat membuat anak tidak nyaman saat pembelajaran karena temen nya membuat dia tidak nyaman, temannya membuat kebisingan dan mengganggu saat proses pembelajaran dan konsentrasi belajar anak akan menjadi terganggu, bahkan masalah pribadi juga menjadi salah satu penghambat proses kegiatan dan anak menjadi tidak konsentrasi dan perasaanya tidak nyaman saat belajar.<sup>123</sup>

## **B. Faktor pendukung Kegiatan Jum'at Berkah di TK Beriuk Tinjal**

### **1. Faktor Minat dan Motivasi**

Minat dan motivasi belajar sangat penting dalam bagi guru dan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan minat peseta didik sedangkan motivasi memberikan metode pembelajaran yang

---

<sup>122</sup> Ibu Bq Dewi Indrawati, Wawancara, Desa Pematung, Lombok Timur, 10 November

<sup>123</sup> Observasi, Di Tk Beriuk Tinjal, 1 Desember 2023

menarik dan relevan dalam proses pembelajaran keagamaan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Hafsa dalam wawancara sebagai berikut:

Minat siswa sangat penting untuk diperhatikan oleh guru karena kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap suatu hal, topik atau kreativitas tertentu dalam konteks pembelajaran. Minat siswa sangat beragam dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman pribadi, lingkungan, dan pengajaran yang diterima. Selain itu guru juga memberikan motivasi pada siswa mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong mereka untuk belajar, berpartisipasi, dalam mencapai tujuan dalam konteks pendidikan. Tingkat motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, hubungan antara siswa dan guru serta materi yang diajarkan.<sup>124</sup>

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasaniwati, S. Pd dalam wawancara sebagai berikut:

Guru merangsang minat siswa dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang menarik, relevan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, selain itu guru juga berperan penting dalam merangsang dan mempertahankan motivasi peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan teladan yang positif serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.<sup>125</sup>

Hasil wawancara berkaitan dengan pendapat ahli bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik saling berkaitan dan saling mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat dan motivasi yang dibutuhkan yaitu sesuatu hal yang positif serta sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik.<sup>126</sup>

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti di TK Beriuk Tinjal bahwa minat dan motivasi dalam belajar keagamaan memegang penting dalam proses pendidikan.

---

<sup>124</sup> Ibu Hafsa, Wawancara, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November 2023

<sup>125</sup> Ibu Nur Hasaniwati, Wawancara, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November 2023

<sup>126</sup> Lena Lestari, Rika Sa'diya, "Minat dan Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Darrul Qur'an Internasional Kota Tangerang", hlm. 3-5

Karena pentingnya menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki motivasi yang tinggi, agar memiliki pengetahuan yang mendalam. Peneliti juga melihat lingkungan belajar sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti kelas yang interaktif, dan lingkungan yang positif dapat memperkuat minat dan motivasi belajar siswa serta metode pembelajaran yang variative yang di terapkan oleh guru di TK beriuk Tinjal, diharapkan peserta didik akan memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran keagamaan dari sejak dini hingga tua nanti dan dapat diterapkan dilingkungan sekitar nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.<sup>127</sup>

## 2. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran mengacu pada lokasi, pembangunan, perabotan dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Sarana dan prasaran memberikan manfaat bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Bq Dewi Indrawati dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pemebelajaran seperti ketersediaan ruangan yang nyaman memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif, bahan ajar yang relevan dan mendukung proses pembelajaran ketersediaan buku, APE, media pembelajaran dan lain sebagainya, fasilitas mendukung, ketersediaan sumber daya dan lain sebagainya. Dengan kombinasi faktor-faktor tersebut proses pembelajaran akan berjalan dan optimal dan efisien.<sup>128</sup>

Hasil wawancara senada dengan undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, BAB XII Pasal 45: (1) setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi

---

<sup>127</sup> *Observasi*, di Tk Beriuk Tinjal, 8 Desember 2023

<sup>128</sup> Ibu Bq Dewi Indrawati, Wawancara, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November 2023

keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik, dan 2). Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik karena proses pembelajaran akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai.<sup>129</sup>

Hasil wawancara diatas di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan prasana untuk pembelajaran kegiatan Jum'at berkah di TK Beriuk Tinjal perlu disiapkan dengan memperhatikan kebutuhan khusus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung suasana khushyuk dan reflektif seperti tempat ibadah yang ditempatkan dalam kelas, papan tulis, buku-buku materi pembelajaran islam, hadist, literatur yang mendukung pembelajaran keagamaan, tempat duduk yang nyaman, alat peraga misalnya tata cara wudhu, shalat dhuha bersama, model ka'bah, kaligrafi atau alat peraga yang membantu dalam menjelaskan konsep-konsep keagamaan, internet untuk mencari referensi yang dapat memperkaya materi pembelajaran. Dengan mempersiapkan sarana dan prasarana di TK Beriuk Tinjal sudah tepat untuk melaksanakan kegiatan Jum'at berkah sebagai kegiatan untuk meningkatkan keagamaan peserta didik dan memberikan manfaat spiritual bagi semua peserta didik.<sup>130</sup>

### 3. Faktor Kinerja Guru

Menjadi seorang pendidik sangat dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, artinya segala syarat untuk menjadi guru profesional telah terpenuhi. Meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maemunah S. Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>129</sup> Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualits Belajar" *Junal: Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, 2020, hlm. 352-355.

<sup>130</sup> *Observasi*, Di Tk Beriuk Tinjal, 8 Desember 2023

Kinerja guru sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya keagamaan karena saat ini merupakan fase yang kritis dalam perkembangan anak. Guru memiliki kompetensi yang memadai oleh karena itu seorang guru yang efektif harus betul-betul memahami pembelajaran keagamaan seperti, menerapkan kegiatan yang menarik, belajar sambil bermain intraksi sosial dan keterampilan fisik motorik. Kinerja gurume mencakup kemampuan untuk merancang aktivitas yang menarik dan relevan, memberikan dukungan saat proses pembelajaran, serta mengamati dan mengevaluasi perkembangan pemebelajaran peserta didik. Tidak hanya komunikasi dengan orang tua juga penting untuk memastikan dukungan yang konsisten antara rumah dan sekolah agar tercapai kesuksesan pembelajara.<sup>131</sup>

Senadan dengan pendapat ahli bahwa kinerja guru merupakan gambaran tentang hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh guru berkaitan dengan tugas yang diembannya dan didasarkan pada tanggung jawab professional yang dimiliki guru. Dalam meraih mutu pendidikan baik melaksanakan tugasnya sehingga kinerjanya guru dituntut penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.<sup>132</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kinerja guru menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran, kinerja guru di TK Beriuk Tinjal sangat baik karena syarat untuk menjadi guru professional sudah terpenuhi. Guru meningkatkan tumbuh kembang anak dengan berbagi kegiata dan menerapkannya dengan berbagai metode agar anak tidak bosan dan jenuh. Peneliti melihat kinerja guru di TK Beriuk Tinjal dalam pembelajaran Jum'at berkah sudah mampu memegang peran penting dalam memfasilitasi suasana yang khusyul dan mendalam bagi peserta

---

<sup>131</sup> Ibu Maemunah, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November 2023

<sup>132</sup> Hanung Joko Wintolo, "Kinerja Guru Dalalm Meningkatkan Pemeblajaran Anak Usia Di Taman Kanak-Kana Sekecamatan Danurejan Yogyakarta", *Jurnal: Hananta Widya*, Vol. 6, No. 8 2017, hlm. 98.

didik. Guru mampu meyiapkan materi yang relavan dangan tema jum'at berkah seperti membaca kisah-kisah Islami, do'a, praktik whudu, sholat dhuha bersama, berinfak dan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai keagamaan. Selain itu guru juga memastikan suasana kelas yang tenang dan penuh hikmah, kompetensi interpersonal guru menjadi kunci, dimana mereka mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan ibadah dan pengamaalan nilai-nilai kegamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>133</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>133</sup> Observasi, Di Tk Beriuk Tinjal, 8 Desember 2023

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis mengenai implementasi kegiatan jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implentasi kegiatan Jum'at berkah untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini dilaksanakan hari Jum'at, kegiatannya menghafal ayat-ayat pendek, mempraktikan tata cara berwudhu sesuai urutan dengan benar, sholat dhuha bersama, membaca doa sehari-hari dan berinfak. Metode yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan kegiatan Jum'at bekah adalah metode ketelanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode reward and punishment, dan karya wisata, metode ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai-nilai religius anak usia dini. Nilai-nilai religius yang ditanamkan diantaranya: iman, islam, ihsan, taqwa, Ikhlas, tawakal, Syukur, sabar, tasamuh, tawadhu dan ta'awun. Kegiatan Jum'at berkah ini salah satu cara untuk menanamkan anak hal-hal positif dalam islam. Kegiatan Jum'at berkah ini sudah mampu di laksanakan dengan baik oleh peserta didik seperti anak sudah mampu menghafal ayat-ayat pendek, mempraktikan tata cara berwudhu sesuai urutan, menunaikan sholat dhuha Bersama, membaca do'a dan berinfak.
2. Faktor hambatan dan Solusi hambatan Implentasi kegiatan Jum'at berkah
  - a) Faktor hambatan
    - 1) Kurangnya dukungan dan perhatian dari Orang Tua
    - 2) Kekurang Ruang Kelas
    - 3) Cuaca
    - 4) Ketidaknyaman anak
    - 5) Teman Sebaya
    - 6) Kurang pengawasan guru
  - b) Fakto Pendukung Kegiatan Jum'at
    - 1) Faktor Lingkungan

- 2) Faktor minat dan motivasi
- 3) Faktor Kepribadian
- 4) Kinerja Guru

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran serta dalam keadaan apapun termasuk keadaan hujan agar tetap masuk sekolah supaya tidak melewatkan pembelajaran, kerana saat hujan rintik pun anak banyak yang tidak masuk sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Ai Siska Selvia, Dela Zahara ,,, dkk, “Efektifitas *Reward Dan Punishment* Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ulum JAYASARI”, *Jurnal: Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 2, 2023, hlm. 324-326.
- Arfah Dina, Dendi Yohanda, Julia Fitri, dkk, “Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal: Edukasi Nonformal*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 151.
- A. Nasir Budiman, “*Ulum Al-Qur’an, Terjemahan Ilmu Al-Qur’an Pengenalan Dasar Oleh Ahmad Von Deffer*, (Jakarta:Rajawali Press, 1998), Hlm. 204
- Abdullah Nasihih Ulwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), Hlm. 239-441.
- Adil, Abu Abidrrahman dkk ,,, “ *Ensiklopedi Salat*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018),Hlm. 289.
- Agus Mainun Dan Agus Zainul Fitri, “*Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*”, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), Hlm. 84.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 127.
- Ahsin W. Al-Hafidz, ”*Bimbingan Praktis Mengehafal Al-Qur’an*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm. 63
- Al-Fawwaz, Faridatunnuha Khoha, “*Implementasi Religious Culture Melalui Program Penuatan Pendidikan Karakter di Man Jakarta*,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), Hlm 74.
- Ali Mustafa, “Metode Keteladanan Persepektif Pendidikan Islam”, *Jurnal: Studi Isleman*, Vol.5, No. 1. 2019, Hlm.26
- Amanda, R.& Rafia, T, “*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*”, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Anonim, “*Apa Itu Berkah Dan Barokah, Dalam Percikan Iman Menuju Dakwah Tanpa Batas*”, (Bandung: Dakawah Percikan Islam, 2007),
- Asman Sahlan, “*Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*”, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), Hlm. 66.

- Baharudin, "Konsep Pendidikan Nilai Moral", *Jurnal Ilmiah Pgra*, Vol 8, No 1, 2014. Hlm. 138.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 256.
- Chaterine Nuzzahara Shakiila, Syarifuddin, Dkk, "Pendampingan Pembiasaan Infak Dan Jum'at Berbagi Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Di Paud It Tarbawi Sako Palembang", *Jurnal: Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 4, 2023, Hlm. 1258.
- Chusna,Puji Asmaul, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Jurnal Media Komunikasi Social Seagamaan*, Vol 2,Hlm 17, 2017.
- Chusna,Puji Asmaul, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Jurnal Media Komunikasi Social Seagamaan*, Vol 2,Hlm 17, 2017.
- Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Faraah Tasikmalaya", *Jurnal: Paud Agapedia*, Vol, 5, No. 1 2021, Hlm. 100.
- Dini Ulya Fitriani, "Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Hadiqotul Afham Dusun Peresak", *Jurnal: I'tibar*, Vol. 6, No. 2, 2022, Hlm. 30.
- Djamaludi Ancok Dan Fuat Nashori Suroso," *Psikologi Pendidikan* "(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 50.
- Fadila Nurkamilah, Usep Setiawan, "Penyuluhan Pentingnya Mengenalkan Dan Mempraktikan Tata Cara Berwhudu Yang Benar Pada Siswa-Siswi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) (Kp. Tegalheas Des. Cihanjawa Kec.Bojong, Kab. Purwakarta)", *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.2, 2023, Hlm. 50-60
- Febria Saputri dan Hilmia, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudatusshibyan Nw Belencong", *Jurnal Pgmj*, Vol. 12, No. 1, 2020, Hlm.70.
- Hamidatun Nisa Tambak, "Penanaman Nilai Moral (Religius) Anak Usia Dini Melalui Shalat Dhuha Di Tk It Muhandis Ceh Tenggara", *Jurnal: Raudhah*, Vol. 9, No. 2 2021,

- Hamimatus Sa'diah, Dkk..., "*Menumbuhkan Jiwa Islami Sejak Dini Melalui Kegiatan Rutin (Jumat Berkah) Di Sd Negeri 1 Langkang Baru*", 2022, Hlm. 117.
- Hanung Joko Wintolo, "Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Pemebelajaran Anak Usia Di Taman Kanak-Kana Sekecamatan Danurejan Yogyakarta", *Jurnal: Hananta Widya*, Vol. 6, No. 8 2017, Hlm. 98.
- Herlina, Marmawi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Do'a Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6",  
 Humiapriyani, Busri Ending, Dkk, "*Penerapan Metode Driil Dalam Mengucapkan Do'a Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak*", (", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), Hlm. 3.
- Humiapriyani, Busri Ending, Dkk, "*Penerapan Metode Driil Dalam Mengucapkan Do'a Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak*", (", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), Hlm. 3.
- Ibu Maemunah, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November 2023
- Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multicultural" *Jurnal: Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 155-127
- Jhon Adrianto, Nofri Helmi, Dkk,"Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pdtm Di Smk Negeri 5 Padang", *Jurnal Vomek*, Vol.2, No.4, 2020, Hlm.148.
- Johni Dimiyati, "*Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 76.
- Kholilah, Ria Astuti, "Pemebentukan Karakter Kedemawanan Anak Melalui Kegiatata Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Pamekasan", *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2021, Hlm. 31.
- Komarudin Ibnu Mikam, "*Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*", (Jakarta: Quiltum Media, 2007), Hlm. 1-2.
- Lena Lestari, Rika Sa'diya, "*Minat Dna Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matapembelajaran Pendidikan Agama*

- Islam Di Sma Darrul Qur'an Internasional Kota Tangerang*”, Hlm. 3-5
- Lexi J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 114
- Lexi J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Hlm. 137.
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2021), Hal. 89.
- Lisna Amelia, “Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Kelas 1 Sd”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.3, No.2, 2023 Hlm.188.
- Lisna Amelia, “Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd”, *Jurnal: Pendidikan Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2, 2023, Hlm. 189
- Lita Sasmita, M. Ridwan Said Ahmad, “Faktor Penyebab Ketidak Aktifan Siswa Kelas Xiips 4 Dalam Proses Pembelajaran Mengajar di Sma Negeri 12 Makasar, *Jurnal: Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Hlm. 101
- Lita Sasmita, M. Ridwan Said Ahmad, “Faktor Penyebab Ketidak Aktifan Siswa Kelas Xiips 4 Dalam Proses Pembelajaran Mengajar di Sma Negeri 12 Makasar, *Jurnal: Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Hlm. 101
- M. Khalilurrahman Al-Mahfani, “*Berkah Sholat Dhuha*”, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), Hlm.20-21
- Maemunah A.Ma, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur 6 November 2023
- Masnun,Dkk, ”*Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam N Egeri Mataram Tahun 2022*”, (Mataram : Uin Mataram ,2022), Hlm.25.
- Muh Fitrah Dan Luthfiyah, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*”, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2017), Hal. 74.
- Muhaimin, “*Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hlm. 111.
- Muhammad Fathi, Wahyu Hidayat, “Analisis Resiko Curah Hujan Tinggi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Mts Hudatul Falah”, *Jurnal: Menejemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3, 2023. Hlm. 224-229.

- Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal: Al-Ibrah*, Vol. 1, No.1, 2016, Hlm.35
- Mulianah, S.Pd, *Wawancara*, Desa Peamtung, Lombok Timur, 17 November, 2023
- Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal: Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2020, Hlm. 60.
- Nana Syaodah Sukimadita, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 306.
- Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 216.
- Nazlah Khairina," Analisis Pengelolaan Zakat,Infak,Dan Sedekah (Zis) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa" *Jurnal: At-Tawassuth*, Vol. 4, No. 1, 1019, Hlm. 166.
- Ngainum Naim, "*Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*", (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), Hlm.125.
- Noer Aly Hery, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Logos, 1999), Hlm.263
- Nur Aini, Amanila, Dkk, "Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Lukman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah, *Jurnal: Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Hlm. 33, 2021.
- Nurdiana, "*Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Tpq Saprul Aziz Assuja Nwdi Perempung*" (Skripsi: (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2022)
- Nurharsya Khaer Hanafie, Dan Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran", *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional*, Volume. 04, Nomor 1, 2019. Hlm. 5-6.
- Nusa Putri," *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*", (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2021), Hlm. 130.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usai Dini*
- Qs. Al-Zalzalah 99: 7

- Rahmat Hidayat, "Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Penegulan Tat Cara Berwhudu Pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1, 2022 Hlm.3
- Rahmat Hidayat, "Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 1, 2022. Hlm. 4
- Rahmat Hidayat, "Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 1, 2022. Hlm. 4
- Ramayulis, "*Dasar-Dasar Kepribadian Suatu Peng Antar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hlm. 174.
- Rully Indrawan, Poppy Yuniawati, "*Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif Dan Campuran Untuk Menejemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*", (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), Hlm, 28.
- Seri Irmayani, M. Syukri, Dkk, "*Pelaksanaan Shlat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Adabiy Pontianak*", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), Hlm.2-3.
- Seri Irmayani, M. Syukri, Dkk, "*Pelaksanaan Shlat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Adabiy Pontianak*", (Pontianak: Fkip Untan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), Hlm.2-3.
- Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 29.
- snawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualits Belajar" *Junal: Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, 2020, Hlm. 352-355.
- Sri Darma Yanti, "Konsep Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Pada Siswa Ra Uswatu Hasanah Emplasmen Bimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun", *Jurnal: Inovasi Pembeajaran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2023 Hlm. 35.
- Srimulyani, Nursyah Bani Prakoso, "Implikasi Penanaman Kesadaran Berinfakterhadap Sikap Altruisme Dan Qona'ah Pada Santri Smp Di Pondok Pesantren Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang", *Jurnal: Innovative Education*, Vol. 4, No. 3, 2022, Hlm. 120
- Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 337.

- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 337.
- Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013) Hal. 172.
- Suparlan, *“Guru Sebagai Profesi”*, (Yogyakarta: Hakayat Publising, 2006), Hlm. 23.
- Tim Penyusun, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1656.
- Widyawati Wahyu Ningsih, Nina Sofiana, Hamidaturrohmanh, *“Implementasi Habitiasi Profil Pelajaran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat”*, *Jurnal: Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023, Hlm. 163
- Wina Sanjaya, *“Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur”*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 47.
- Yuni Retnowati, *“Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dinidi Ra Full Day Se- Kabupaten Bantul”*, *Jurnal: Pendidikan Anak*, Vol.5, No. 1, 2019, Hlm. 107.
- Zaenal Muftie, Yuyun Yulianingsih, Dkk, *“Pembiasaan Berinfak Untuk Membentuk Kedisiplinan Anak”*, *Jurnal The Conference On Islamic*, Vol.13, 2022, Hlm.8
- Zainal Aqib, *“Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak”*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), Hlm. 28.
- Zakiya Darajat, *“Ilmu Jiwa Agama”*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) Hlm. 110.
- Zakiyah Darajat, *“Dasar-Dasar Agami Islam”*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), Hlm. 260.
- Zuhairini Dkk, *“Filsafat Pendidikan Islam”*, (Depag: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 184.
- Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 94.

## Website

- Asniati, *“Mendidik Anak Berinfak Sejak Dini”* Dalam [Http://Www.Harianhaluan.Com/Pendidikan/Amp/Pr-](http://Www.Harianhaluan.Com/Pendidikan/Amp/Pr-)

10203487//Pendidikan-Anak-Berinfak-Sejak-Dini.

Diakses

Tanggal 6 September 2023, Pukul 12.54.

Fathurrahman, “*Kategorisasi Nilai Relgius* “, Dalam <https://Muhfathurrahman.Wordpress.Com> Diakses Tanggal 7 September 2023, Pukul 13.04.

## **Wawancara**

Ibu Bq Dewi Indrawati, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 10 November, 2023

Ibu Hafsa S.Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 16 November, 2023

Ibu Maemunah A.Ma, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 6 November, 2023

Ibu Mulianah S.Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November, 2023

Ibu Nur Hasaniwati S.Pd, *Wawancara*, Desa Pematung, Lombok Timur, 17 November, 2023

Ibu Widia, *Wawancara*, Tk Beriuk Tinjal, Pematung, 5 Mei 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN 1

### PROFIL TK BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG

#### A. Gambaran Umum TK Beriuk Tinjal Desa Pematung

1. Sejarah TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, Kecamatan Sakra Barat

TK Beriuk Tinjal didirikan oleh Kamaluddin, Spd pada tanggal 1 Januari 2006, yang berlokasi di Jalan Dusun Pematung Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat dan TK Beriuk Tinjal, memiliki izin oprasional yang di keluarkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 15 Januari 2006 oleh pendiri sekaligus ketua yayasan pertama yaitu bapak Kamaluddin, Spd dan Kepada sekolah atas nama Ibu Meamunah A. ma, yang sekolah berlokasi di Jalan Dusun Pematung Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat, dengan akreditasi sekolah B.

Pada tahun ajaran 2023/2024 TK Al-Barakah memiliki siswa berjumlah 40 siswa, 15 laki-laki, 25 perempuan dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 5 orang. Lokasi Lembaga di Pematung jarak kepusat Kecamatan: 2 Km, Jarak ke Kabupaten 12 Km, letak pada Lintasan Desa.<sup>134</sup>

- a) Visi, Misi, dan Tujuan RA Thariqul Izzah Mataram
  - 1) Visi  
Menjadi Lembaga PAUD Yang Islam Menumbuhkan Peserta Didik Yang Cerdas, Ceria Sosial Berkreatif Dan Berakhlak
  - 2) Misi
    - 1) Menjadi Lembaga pendidik yang inovatif dan kreatif dalam program pembelajaran.
    - 2) Meyiapkan peserta didik yang memounyai nilai-nilai moral dan berkarakter.
  - 3) Tujuan
    - a. Memberikan layanan yang aman, nyaman, dan menyenangkan dalam pendekatan kekeluargaan
    - b. Bisa mneghafal ayat-ayat pendek dan huruf hujaiyah

---

<sup>134</sup> Ibu Maemunah, *Wawancara*, Burika, 6 November 2023.

## 2. Profil TK Beriek Tinjal Desa Pematung

**PROFIL LEMBAGA TK BERIEK TINJAL**

DATA LEMBAGA	
1. Nama Lembaga	TK Beriek Tinjal
2. Jenis	SD/PA/TK
3. Alamat Lembaga	
a. Jalan	Jalan Desa Pematung Desa Pematung Kec. Sekeloa Baru
b. RT/RW Desa	01 Pematung
c. Desa/Kelurahan	Pematung
d. Kecamatan	Sekeloa Baru
e. Kabupaten/Kota	Lombok Timur
4. Fasilitas	Ruang Terpadu Belajar
5. Kode Pos	83671
6. No. Hp	081947794724
7. Jeda Operasional	
a. Dibentuk/ditak	Uraun Pendidikan dan Kependidikan
b. Nomor	48.54.131.132.2008 of 27 Agustus 2008
c. Tanggal Dibuka/Tutup	17 Januari 2009
8. Status Lembaga	Swasta
9. Akreditasi Lembaga	0
10. Register Saling Mengajar	1700.001
11. Lokasi & Luas Bangun	Pematung
12. Jumlah Sd Pagar Lantunan	2 Rm
13. Jumlah Sd Pagar Kalsiporan	12 Rm
14. Terletak Pada Lantunan	2 Rm
15. NPSN (kode nama Lembaga)	
a. Nomor & NPSN	620049117411800
b. Nama & NPSN	YAY. PACO BERIEK TINJAL

## 3. Struktur Yayasan dan Keguruan TK Beriek Tinjal



## Lampiran II

### Hasil Observasi Implementasi Kegiatan Jumat Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	menghafal ayat-ayat pendek	a. anak mampu menghafal satu surah ayat pendek b. anak melafazkan ayat pendek sesuai dengan bimbingan guru c. anak membaca perayat d. anak mampu menyambung ayat yang di bacakan guru	✓		Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat anak sudah mampu menghafal ayat-ayat pendek dengan bimbingan guru
2	Paktik whudu	a. Anak menghafal gerakan whudu b. Anak terbaisa melaksanakan whudu sebelum praktik sholat	✓		berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat anak sudah mampu menghafal gerakan whudu, guru memberikan pembiasaan dan keteladan pada anak untuk melaksanakan whudu
3	sholat dhuha	a. Anak mampu menghafal gerakan sholat secara berurutan b. Anak	✓		berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat anak sudah

		memperaktikkan gerakan sholat dhuha secara bersama-sama			mampu menghafal gerakan shola, guru memberikan pembiasaan dan keteladan pada anak untuk melaksanakan sholat
4	Membaca do'a	<p>a. Anak membaca do'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan</p> <p>b. Anak membaca do'a sebelum makan dan setelah makan</p>	✓		berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat anak sudah mampu menghafal berbagai do'a-do'a seperti doa'a makan, do'a masuk kelas, doa kelaur kelas dan do'a-do'a lainnya.
5	Berinfak	<p>a. Anak terbiasa menyisihkan uang saku mereka untuk berinfak</p> <p>b. Anak terbiasa berbagi dengan teman sebaya</p> <p>c. Anak mampu berbagi dengan Ikhlas dengan orang lain</p>	✓		berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat anak sudah mampu menyisihkan uang saku mereka untuk berinfak.

*Lampiran II*

**Hasil Observasi Guru Implementasi Kegiatan Jumat Berkah Untuk  
Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini  
di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

No	Indikator	Sub Indikator	Alternatif		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Keteladanan	a. Guru memberikan contoh tata cara berwudhu sesuai urutan benar b. Guru memberikan contoh tata cara sholat yang baik dan sesuai dengan ibadah sholat c. Guru membimbing anak membaca ayat-ayat pendek d. Guru memberikan contoh atau teladan berbuat baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan	✓		Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat guru sudah memberikan keteladanan pada anak melalui kegiatan Jum'at berkah dan menanamkan nilai-nilai religius
2	Pembiasaan	a. Guru membiasakan anak membaca ayat-ayat pendek b. Guru membiasakan anak membaca doa sehari-hari c. Guru membiasakan	✓		Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat guru sudah membiasakan anak untuk melafazdkan ayat-ayat

		<p>anak untuk sholat 5 waktu</p> <p>d. Guru membiasakan untuk berinfak</p> <p>e. Guru membiasakan anak untuk berbuat baik dalam perkataan dan tindakan.</p>		<p>pendek, membiasakan anak membaca do'a sehari-hari, membiasakan anak mengerjakan sholat fardu dan sunnah, guru membiasakan anak berinfak dan selau berbuat baik dalam perkataan dan perbuatan.</p>
3	sehat	<p>a. Guru membacakan anak kisah nabi dan rasul untuk memberikan nasihat dan memetik keteladanannya</p> <p>b. Guru memberikan nasihat sesuai dengan tindakan anak</p> <p>c. Guru memberikan dorang dan motivasi kepada anak</p>	✓	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat guru memberikan nasihat kepada anak melalui kisah-kisah Nabi dan Rasul, guru memberikan nasihat kepada anak sesuai dengan kebutuhan dan Tindakan dan guru juga memberikan dukungan dan motivasi</p>

					saat pembelajaran dan nasihat saat mau pulang sekolah
4	reward dan Punishment	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan anak hadiah berupa Bintang</li> <li>b. Guru memberikan logo baik di buku anak</li> <li>c. Guru memrikan 2 jempol kepada anak</li> <li>d. Guru memberikan kata bagus, baik, pintar kepada anak</li> <li>e. Guru memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan anak</li> </ul>	✓		<p>Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat guru sudah tebiasa memberikan anak reward saat anak aktif dalam belajar dan memberikan reward pada anak yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sebaliknya jika anak yang tidak aktif dan saat ditanya anak menjawab dengan benar guru akan memberikan reward kepada anak tersebut, akan tetapi jika anak tersebut</p>

				tidak aktif dan tidak mau menjawab akan diberikan hukuman sesuai dengan perbuatan dan tindakannya.
5	Karya Wisata	a. Guru memberikan gambaran luas kepada anak didik mengenai bentuk kekuasaan tuhan contohnya di alam sekitar.		Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat guru mengajarkan anak tentang kekuasaan Allah dan membiasakan anak untuk tetap bersyukur kepada Allah atas Nikmat-Nya.

**Lampiran II**

**Hasil Observasi Siswa Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah Untuk  
Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini  
di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Niali Iman	a. Sikap percaya anak penuh kepada Allah SWT	✓		Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, anak sangat mempercayai bahwa Allah SWT adalah yang maha kuasa, contoh mereka percaya Allahlah yang membuat gunung, laut, orangtuanya dan seisi dunia ini.
2	Nilai Islam	a. Mengimani, pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang di perbuat datangny dari Allah mengandung hikmah, kebaikan.	✓		Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melihat anak terbiasa berserah diri kepada Allah atas apa yang mereka perbua

					contohnya: saat mereka beri
3	Nilai Ihsan	a. Anak percaya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada	✓		Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti anak sudah terbiasa berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan karena apapun yang mereka kerjakan Allah selalu ada dimanapun mereka berada.
4	Nilai Taqwa	a. Anak memiliki nilai taqwa dalam menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan Allah	✓		Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakan peneliti anak sudah terbiasan menjalan kan kewajiban mereka seperti berdo'a sebelum memulai pembelajaran, menghafal ayat- ayat

					pendek dan menjauhi larangannya seperti tidak berbohong, tidak mengganggu teman, tidak memakai uang infak yang di berikan oleh orang tua untuk berbelanja.
5	Nilai Ikhlas	<p>a. Anak memiliki nilai Ikhlas dalam perbuatan</p> <p>b. Perbuatan tanpa pamrih semata-mata demi memperoleh ridho dari Allah</p>	✓		Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti anak mampu berbagi kepada temannya dan ikhlas saat makanannya jatuh kelantai, dan ikhlas saat mengikuti semua kegiatan pembelajaran.
6	Nilai Tawakkal	a. Anak memiliki sikap senantiasa bersandar pada Allah dengan	✓		Berdasarkan hasil pengamata yang dilakukan peneliti anak sudah mampu

		<p>penuh harapan kepada Allah</p>		<p>memiliki sikap yang berprasangka baik terhadap Allah SWT. Dan berusaha sekuat tenaga yang di sertai dengan do'a yang dilakukan oleh anak dan anak menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah SWT.</p>
7	<p>Nilai Syukur</p>	<p>a. Anak memiliki rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas kenikmatan dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.</p>	✓	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat ana sudah mampu mengucapkan kata “Tolong” dan “Terima kasih. Mengucapkan terima kasih atas segala hal membuat di merasa baik.</p>
8	<p>Nilai Sabar</p>	<p>a. Anak dibiasakan sabar jika mendapatkan musibah b. Anak dibiasakan sabar saat</p>		<p>Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat anak sudah mampu untuk bersabar</p>

		mainan di kelas harus dibagi dengan teman lain.			dalam melaksanakan kegiatan contohnya saat praktik wudhu anak akan mengantri untuk mendapatkan giliran berwudhu.
9	Nilai Tasamuh	<p>a. Anak memiliki sikap toleransi antar sesama ✓</p> <p>b. Anak memiliki sikap saling menghormati dan saling menghargai</p>			Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat anak sudah mampu untuk melaksanakan sikap toleransi antar sesama, saling menghormati dan saling menghargai contohnya mengucapkan tabe saat melewati orang dewasa dan menghargai teman yang memiliki kekurangan.
10	Nilai Tawadhu	a. Anak memiliki sikap rendah hati	✓		Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti

				melihat anak sudah mampu bersimpatik kepada orang lain, contohnya mereka berteman dengan baik, saling menghormati dan bermain bersama.
11	Nilai Ta'awun	a. Anak memiliki sikap tolong menolong dalam kebaikan ✓		Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti anak sudah mampu saling membantu atau saling tolong menolong contohnya, Sepatu temannya hilang sebelah mereka sama-sama mencari, temannya tidak ada pensil mereka meminjamkan temannya dan dibiasakan untuk berinfak.

### ***Lampiran III***

#### **Hasil Wawancara Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

##### **I Identitas informan**

Nama : Maemunah A, Ma  
Jabatan : Kepala sekolah TK Beriuk Tinjal Desa  
Pematung  
Alamat : Pematung  
No. Hp : 081997795726  
Hari/tanggal : 6 November 2023

##### **II Daftar pertanyaan wawancara dengan guru terkait implementasi kegiatan Jum'at untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini.**

###### **1. Apa saja kegiatan jum'at berkah?**

Jawaban: - menghafal ayat-ayat pendek  
- Praktik wudu  
- Praktik sholat dhuha  
- Membaca do'a sehari-hari  
- berinfak

###### **2. Bagaimana Implementasi kegiatan Jum'at berkah?**

Jawaban:

Kegiatan Jum'at berkah dilaksanakan dipagi hari diawali dengan menghafal ayat-ayat pendek yang dibimbing oleh guru, setelah itu guru memperagakan tata cara berwudu serta tata cara sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a setelah itu kegiatan berinfak. Kegiatan berinfak ini sudah di sediakan memang oleh kedua orang tua siswa untuk berinfak.

Guru memanfaatkan hari Jum'at untuk melaksanakan kegiatan menghafal ayat-ayat pendek, praktik wudu, praktik sholat, membaca do'a, karena hari Jum'at ini merupakan hari istimewa dimana do'a do'a dikabulkan oleh Allah SWT dan dengan kegiatan ini kami bisa menanamkan nilai ibadah, nilai keteladan, nilai Ikhlas dan lain sebagainya, selanjutnya kegiatan berinfak Kegiatan gemar berinfak menjadi kegiatan

rutin mingguan di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung, kegiatan ini yaitu bersedakah uang dengan seikhlasnya, tidak ada jumlah minimal atau maksimal yang ditentukan dari sekolah. Peserta didik dengan seikhlas hati memasukan uangnya ke kotak amal. Uang yang di sedekahkan oleh peserta didik sudah di sediakan oleh orang tua, jadi setiap hari jum'at orang tua memberikan uang saku lebih kepada anaknya untuk kegiatan berinfak. Uang yang terkumpul di gunakan atau di berikan kepada orang yang membutuhkan. Dari kegiatan berinfak di kelolah oleh kepala sekolah dan guru di gunakan untuk membantu murid yang sedang mengalami kesusahan atau terkena musibah, dan diberikan kepada masjid atau wilayah yang terkena bencana.

3. Bagaimana persiapan sebelum kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- Senam
- Membaca shalawat
- Membaca ikrar
- Guru-guru menyiapkan (tikar, iqro, sejjadh dan lain-lain).

4. Apa saja media yang digunakan untuk proses kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- poster tata cara whudu
- poster tata cara sholat
- buku keteladanan
- Iqro

5. Metode apa yang digunakan Implementasi kegiatan Jum'at berka?

Jawaban: Metode yang sering digunakan

- Pembiasaan
- Keteladanan
- Nasehat dan
- Hukaman

6. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan melalui implentasikan kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban: - Nilai ibadah

- Nilai Amanah
- Nilai ikhlas
- Nilai akhlak
- Nilai disiplin dan
- Nilai keteladanan

Dari beberapa nilai ini sangat diharapkan bisa tertanam kuat dalam diri anak, agar anak berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang baik, bertaqwa dan lain sebagainya.

7. Apakah anak-anak sudah terbiasa melaksanakan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Dari keluhan beberapa guru mengatakan bahwa awalnya peserta didik terlihat terpaksa untuk melakukan kegiatan tetapi setelah itu kesan terpaksa mereka sebagian besar tidak terlihat lagi, karena kami melati dan membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan Jum'at, sertiap bulan guru melakukan rapat guru membahas bagaimana kedepannya untuk kegiatan pembelajaran yang menarik khususnya untuk kegiatan Jum'at berkah ini.

8. Apa saja hambatan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Hambatan yang terjadi sesuai dengan keadaan sekitar seperti kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya ruangan kelas dan sekang sering hujan siswa banyak yang tidak masuk sekolah

9. Apa solusi hambatan implementasi kegiatan Jum'at di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kegiatan Jum'at berkah seperti kominkasi yang efektif, keterlibatan orang tua, pendidikan dan pelatihan, pengaruran waktu yang tepat, pendaanan yang cukup dan evaluasi dan umpan balik.

### ***Lampiran III***

## **Hasil Wawancara Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usai Dini Di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

- I. Identitas informan
- Nama : BQ. Dewi Indrawati  
Jabatan : Kepala sekolah TK Beriuk Tinjal Desa Pematung  
Alamat : Pematung  
No. Hp : 081238640966  
Hari/tanggal : 10 November 2023
- II. Daftar pertanyaan wawancara dengan guru terkait implementasi kegiatan Jum'at untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini.
1. Apa saja kegiatan jum'at berkah?  
Jawaban: - menghafal ayat-ayat pendek  
- Praktik whudu  
- Praktik sholat dhuha  
- Membaca do'a sehari-hari  
- Berinfak
  2. Bagaimana Implementasi kegiatan Jum'at berkah?  
Jawaban:  
Kegiatan Jum'at berkah dilaksanakan dipagi hari diawali dengan menghafal ayat-ayat pendek yang dibimbing oleh guru, setelah itu guru memperagakan tata cara berwhudu serta tata cara sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a setelah itu kegiatan berinfak. Kegiatan berinfak ini sudah di sediakan memang oleh kedua orang tua siswa untuk berinfak.
  3. Bagaimana persiapan sebelum kegiatan Jum'at berkah?  
Jawaban:  
Para guru akan menyiapkan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan Jum'at berkah seperti menyapu ruang kelas,

menggelar tikar, sejjadah, menyiapkan Iqro dan media-media lainnya yang diperlukan

4. Apa saja media yang digunakan untuk proses kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- poster tata cara whudu
- poster tata cara sholat
- buku keteladanan
- huruf hijayah
- Iqro

5. Metode apa yang digunakan Implementasi kegiatan Jum'at berka?

Jawaban:

- Pembiasaan
- Keteladanan
- Nasehat dan
- Hukaman

6. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan melalui implentasikan kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban: nilai dasar yang ditanamakan, nilai Iman, islam, ihsan, taqwa, Ikhlas, tawakal, sabar, tasamuh, tawadhu, ta'awun.

7. Apakah anak-anak sudah terbiasa melaksanakan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Awalnya peserta didik terlihat terpaksa untuk melakukan kegiatan tetapi setelah itu kesan terpaksa mereka sebagian besar tidak terlihat lagi, karena kami membiasakan, memeberikan keteladanan sembari menasehati dan sesekali memberikan hukanan kepada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan. Kami membuat pembelajaran sekreatif mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan yang kami terapkan. Contoh membaca doa sehari-hari bisa dengan menonton video aktivitas

berdo'a dan guru memberikan contoh gerakan praktik whudu, sholat sambil bernyanyi.

8. Bagaimana implementasi kegiatan menghafal ayat-ayat pendek di laksanakan di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Guru menerapkan pembiasaan dan keteladanan pada anak pembiasaan yang diterapkan menghafal ayat-ayat pendek, guru membacakan perayat dan anak menirukan, selain itu anak membaca perayat setiap surah yang dihafal rutin setiap minggu. surah yang dihafal surah an-annas, al- falaq, al-ikhlas dan lain sebagainya. Guru memberikan keteladanan pada anak dengan menonton kisah-kisah nabi dan guru yang menjelaskan pesan dan kesannya.

9. Bagaimana implementasi kegiatan praktik whudu di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Kegiatan whudu di lakukan setelah menghafal ayat-ayat pendek, guru membimbing anak untuk untuk melaksanakan praktik whudu dari awal sampai akhir (niat sampai tertib).

10. Bagaimana implementasi kegiatan praktik sholat dhuha di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Kami menerapkan menghafal ayat-ayat pendek dengan maksud saat sholat dhuha anak sudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan sholat dhuha di lakukan pukul 9: 00 di dalam kelas karena anak masuk sekolah jam 8 pagi dan masuk kelas jam 9 pagi dan langsung melaksanakan kegiatan sampai selesai.

11. Bagaimana implementasi kegiatan membaca do'a sehari-hari di dalam kelas?

Jawaban:

Guru membiasakan anak untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan dan setelah melaksanakan kegiatan. Guru menerapkan pembiasaan berdo'a dengan cara memberikan penjelasan kepada anak bahwa penting berdo'a, pembacaan do'a sesekali dengan permainan dan tidak dengan cara

memaksa anak, melainkan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan saat mengajarkan anak berdo'a.

12. Bagaimana implementasi kegiatan berinfak

Guru menrapkan pembiasaan berinfak kepada anak setelah melaksanakan sholat, uang yang digunakan berinfak uang yang dikasih lebih oleh orang tua.

13. Apa saja hambatan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Hambatan yang terjadi sesuai dengan keadaan sekitar seperti kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya ruangan kelas dan cuaca hujan siswa banyak yang tidak masuk sekolah.

14. Apa solusi hambatan implementasi kegiatan Jum'at?

Jawaban:

Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kegiatan Jum'at berkah seperti komunikasi yang efektif, keterlibatan orang tua, pendidikan dan pelatihan, pengarruan waktu yang tepat, pendaanan yang cukup dan evaluasi dan umpan balik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

### **Lampiran III**

## **Hasil Wawancara Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini Di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

### **I Identitas informan**

Nama : Hafsah S.Pd  
Jabatan : Guru  
Alamat : Pematung  
No. Hp : 081997795726  
Hari /tanggal : 16 November 2023

### **II Daftar pertanyaan wawancara dengan guru terkait implentasi kegiatan Jum'at untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini.**

#### **1. Apa saja kegiatan jum'at berkah?**

Jawaban: - menghafal ayat-ayat pendek  
- Praktik whudu  
- Praktik sholat dhuha  
- Membaca do'a sehari-hari  
- Berinfak

#### **2. Bagaimana Implementasi kegiatan Jum'at berkah?**

Jawaban:

Kegiatan Jum'at berkah di terapkan pada hari Jum'at dari jam 9 sampai selesai, awal kegiatan anak akan beraktivitas seperti biasa yakni senam, membaca sholawat, membaca ikrar anak sholeh, setelah kegiatan tersebut anak akan masuk kelas dan memulai Kegiatan dilaksanakan seperti menghafal ayat-ayat pendek yang dibimbing oleh guru, setelah itu guru memperagakan tata cara berwhudu serta tata cara sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a setelah itu kegiatan berinfak. Kegiatan berinfak ini sudah di sediakan memang oleh kedua orang tua siswa untuk berinfak.

#### **3. Bagaimana persiapan sebelum kegiatan Jum'at berkah?**

Jawaban:

Setiap guru memiliki jadwal menyiapkan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan Jum'at berkah seperti menyapu ruang kelas, menggelar tikar, sejjadah, menyiapkan Iqro dan media-media lainnya yang diperlukan

4. Apa saja media yang digunakan untuk proses kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- poster tata cara whudu
- poster tata cara sholat
- buku keteladanan
- huruf hijayah
- Iqro

5. Metode apa yang digunakan Implementasi kegiatan Jum'at berka?

Jawaban:

- Pembiasaan
- Keteladanan
- Nasehat dan
- Hukaman

6. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan melalui implentasikan kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- Nilai Ibadah
- Nilai Amanah
- Nilai Ikhlas
- Nilai Akhlak
- Nilai Disiplin dan
- Nilai keteladanan

7. Apakah anak-anak sudah terbiasa melaksanakan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Awalnya peserta didik terlihat terpaksa untuk melakukan kegiatan tetapi setelah itu kesan terpaksa mereka sebagian besar tidak terlihat lagi, karena kami membiasakan, memeberikan keteladanan sembari

menasehati dan sesekali memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan. Kami membuat pembelajaran sekreatif mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan yang kami terapkan. Contoh membaca doa sehari-hari bisa dengan menonton video aktivitas berdo'a dan guru memberikan contoh gerakan praktik whudu, sholat sambil bernyanyi

8. Bagaimana implementasi kegiatan menghafal ayat-ayat pendek di laksanakan di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Guru menerapkan pembiasaan dan keteladanan pada anak pembiasaan yang diterapkan menghafal ayat-ayat pendek, guru membacakan perayat dan anak menirukan, selain itu anak membaca perayat setiap surah yang dihafal rutin setiap minggu. surah yang dihafal surah an-annas, al-falaq, al-ikhlas dan lain sebagainya. Guru memberikan keteladanan pada anak dengan menonton kisah-kisah nabi dan guru yang menjelaskan pesan dan kesannya.

9. Bagaimana implementasi kegiatan praktik whudu di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Kegiatan whudu di lakukan setelah menghafal ayat-ayat pendek, guru membimbing anak untuk untuk melaksanakan praktik whudu dari awal sampai akhir (niat sampai tertib).

10. Bagaimana implementasi kegiatan praktik sholat dhuha di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

setiap minggu guru membiasakan dan memberikan keteladanan kepada anak saat praktik sholat dhuha dan anak sudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan sholat dhuha di lakukan pukul 9: 00 di dalam kelas karena anak masuk sekolah jam 8 pagi dan masuk kelas jam 9 pagi dan langsung melaksanakan kegiatan sampai selesai.

11. Bagaimana implementasi kegiatan membaca do'a sehari-hari di dalam kelas?

Jawaban:

Membaca do'a dilakukan sebelum belajar, setelah sholat dhuha dan saat mau pulang sekolah, do'a do'a yang di hafalkan seperti do'a sebelum pembelajara, do'a untuk kedua orang tua, guru dan diri sendiri, do'a masuk kelas, do'a makan, do'a dan do'a keluar kelas. Berdo'a merupakan pembiasaan yang akan membuat anak semakin hari, semakin bertambah bagus dan membuat anak semakin mengerti pentingnya berdo'a kepada Tuhan-Nya, do'a-do'a yang dipanjatkan seperti do'a makan, hingga tidur dan aktivitas sehari-hari lainnya. doa hanya meminta kepada tuhan untuk mengujudkan keinginan berharap kegiatan yang dilakukan mendapat berkah dan keridhoam dari sang pencipta

12. Bagaimana implementasi kegiatan berinfak di TK Beriuk Tinjal?

Guru menerapkan pembiasaan keteladanan dan nesehat berinfak kepada anak setelah melaksanakan sholat, uang yang diberikan orang tua disisihkan untuk berinfak uang yang terkumpul akan diberikan kepada orang yang membutuhkan.

13. Apa saja hambatan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Hambatan yang terjadi sesuai dengan keadaan sekitar seperti kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya ruangan kelas dan cuaca hujan siswa banyak yang tidak masuk sekolah.

14. Apa solusi hambatan implementasi kegiatan Jum'at?

Jawaban:

Para guru mengatasi hambatan ini dengan berkerja sama dengan orang tua, para guru mengharapkan apa bila ada rapat orang tua datang untuk memenuhi undangan, sedang direncanakan untuk menambahkan ruang kelas di TK karena hanya memiliki satu ruang kelas yang luas namun tetap saja akan mengganggu konsentrasi yang lain, maka dari itu guru masih merencanakan.

### **Lampiran III**

## **Hasil Wawancara Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini Di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

### **I. Identitas informan**

Nama : Nur Hasanahwati, S.Pd  
Jabatan : Guru  
Alamat : Pematung  
No.hp : 085955296647  
Hari/tanggal : 17 November 2023

### **II. Daftar pertanyaan wawancara dengan guru terkait implementasi kegiatan Jum'at untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini.**

#### **1. Apa saja kegiatan jum'at berkah?**

Jawaban: - menghafal ayat-ayat pendek  
- Praktik wudu  
- Praktik sholat dhuha  
- Membaca do'a sehari-hari  
- Berinfak

#### **2. Bagaimana Implementasi kegiatan Jum'at berkah?**

Jawaban:

Kegiatan Jum'at berkah di terapkan pada hari Jum'at dari jam 9 sampai selesai, awal kegiatan anak akan beraktivitas seperti biasa yakni senam, membaca sholawat, membaca ikrar anak sholeh, setelah kegiatan tersebut anak akan masuk kelas dan memulai Kegiatan dilaksanakan seperti menghafal ayat-ayat pendek yang dibimbing oleh guru, setelah itu guru memperagakan tata cara berwudu serta tata cara sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a setelah itu kegiatan berinfak. Kegiatan berinfak ini sudah di sediakan memang oleh kedua orang tua siswa untuk berinfak.

#### **3. Bagaimana persiapan sebelum kegiatan Jum'at berkah?**

Jawaban:

Para guru akan menyiapkan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan Jum'at berkah seperti menyapu ruang kelas, menggelar tikar, sejjadah, menyiapkan Iqro dan media-media lainnya yang diperlukan

4. Apa saja media yang digunakan untuk proses kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- poster tata cara whudu
- poster tata cara sholat
- buku keteladanan
- huruf hijayah
- Iqro

5. Metode apa yang digunakan Implementasi kegiatan Jum'at berka?

Jawaban:

- Pembiasaan
- Keteladanan
- Nasehat dan
- Hukaman

6. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan melalui implentasikan kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- Nilai Ibadah
- Nilai Amanah
- Nilai Ikhlas
- Nilai Akhlak
- Nilai Disiplin dan
- Nilai keteladanan

7. Apakah anak-anak sudah terbiasa melaksanakan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Awalnya peserta didik terlihat terpaksa untuk melakukan kegiatan tetapi setelah itu kesan terpaksa mereka sebagian besar tidak terlihat lagi, karena kami membiasakan, memeberikan keteladanan sembari

menasehati dan sesekali memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan. Kami membuat pembelajaran sekreatif mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan yang kami terapkan. Contoh membaca doa sehari-hari bisa dengan menonton video aktivitas berdo'a dan guru memberikan contoh gerakan praktik whudu, sholat sambil bernyanyi

8. Bagaimana implementasi kegiatan menghafal ayat-ayat pendek di laksanakan di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Guru menerapkan pembiasaan dan keteladanan pada anak pembiasaan yang diterapkan menghafal ayat-ayat pendek, guru membacakan perayat dan anak menirukan, selain itu anak membaca perayat setiap surah yang dihafal rutin setiap minggu. surah yang dihafal surah an-annas, al-falaq, al-ikhlas dan lain sebagainya. Guru memberikan keteladanan pada anak dengan menonton kisah-kisah nabi dan guru yang menjelaskan pesan dan kesannya.

9. Bagaimana implementasi kegiatan praktik whudu di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Kegiatan whudu di lakukan setelah menghafal ayat-ayat pendek, guru membimbing anak untuk untuk melaksanakan praktik whudu dari awal sampai akhir (niat sampai tertib).

10. Bagaimana implementasi kegiatan praktik sholat dhuha di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Kami menerapkan menghafal ayat-ayat pendek rutin setiap minggu dengan maksud saat sholat dhuha anak sudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan sholat dhuha di lakukan pukul 9: 00 di dalam kelas karena anak masuk sekolah jam 8 pagi dan masuk kelas jam 9 pagi dan langsung melaksanakan kegiatan sampai selesai.

11. Bagaimana implementasi kegiatan membaca do'a sehari-hari di dalam kelas?

Jawaban:

Membaca do'a dilakukan sebelum belajar, setelah sholat dhuha dan saat mau pulang sekolah, do'a do'a yang di hafalkan seperti do'a sebelum pembelajaran, do'a untuk kedua orang tua, guru dan diri sendiri, do'a masuk kelas, do'a makan, do'a dan do'a keluar kelas.

Berdo'a merupakan pembiasaan yang akan membuat anak semakin hari, semakin bertambah bagus dan membuat anak semakin mengerti pentingnya berdo'a kepada Tuhan-Nya, do'a-do'a yang dipanjatkan seperti do'a makan, hingga tidur dan aktivitas sehari-hari lainnya. do'a hanya meminta kepada tuhan untuk mengujudkan keinginan berharap kegiatan yang dilakukan mendapat berkah dan keridhoam dari sang pencipta

12. Bagaimana implementasi kegiatan berinfak di TK Beriuk Tinjal?

Guru menrapkan pembiasaan dan keteladanan berinfak kepada anak setelah melaksanakan sholat, uang yang digunakan berinfak uang yang dikasih lebih oleh orang tua. Uang yang terkumpul akan diberikan kepada orang yang membutuhkan.

13. Apa saja hambatan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Hambatan yang terjadi sesuai dengan keadaan sekitar seperti kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya ruangan kelas dan cuaca hujan siswa banyak yang tidak masuk sekolah.

14. Apa solusi hambatan implementasi kegiatan Jum'at?

Jawaban:

Para guru mengatasi hambatan ini dengan berkerja sama dengan orang tua, para guru mengharapkan apa bila ada rapat orang tua datang untuk memenuhi undangan, sedang direncanakan untuk menambahkan ruang kelas di TK karena hanya memiliki satu ruang kelas yang luas namun tetap saja akan mengganggu konsentrasi yang lain, maka dari itu guru masih merencanakan.

### **Lampiran III**

## **Hasil Wawancara Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini Di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung**

### **I Identitas informan**

Nama : Mulianah S.pd  
Jabatan : Guru  
Alamat : Pematung  
No.hp : 081938477937  
Hari/tanggal : 17 November 2023

### **II Daftar pertanyaan wawancara dengan guru terkait implementasi kegiatan Jum'at untuk menanamkan nilai-nilai religius anak usia dini.**

#### **1. Apa saja kegiatan jum'at berkah?**

Jawaban: - menghafal ayat-ayat pendek  
- Praktik wudu  
- Praktik sholat dhuha  
- Membaca do'a sehari-hari  
- Berinfak

#### **2. Bagaimana Implementasi kegiatan Jum'at berkah?**

Jawaban:

Kegiatan Jum'at berkah di terapkan pada hari Jum'at dari jam 9 sampai selesai, awal kegiatan anak akan beraktivitas seperti biasa yakni senam, membaca sholawat, membaca ikrar anak sholeh, setelah kegiatan tersebut anak akan masuk kelas dan memulai Kegiatan dilaksanakan seperti menghafal ayat-ayat pendek yang dibimbing oleh guru, setelah itu guru memperagakan tata cara berwudu serta tata cara sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a setelah itu kegiatan berinfak. Kegiatan berinfak ini sudah di sediakan memang oleh kedua orang tua siswa untuk berinfak.

#### **3. Bagaimana persiapan sebelum kegiatan Jum'at berkah?**

Jawaban:

Para guru akan menyiapkan ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan Jum'at berkah seperti menyapu ruang kelas, menggelar tikar, sejjadah, menyiapkan Iqro dan media-media lainnya yang diperlukan

4. Apa saja media yang digunakan untuk proses kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- poster tata cara whudu
- poster tata cara sholat
- buku keteladanan
- huruf hijayah
- Iqro

5. Metode apa yang digunakan Implementasi kegiatan Jum'at berka?

Jawaban:

- Pembiasaan
- Keteladanan
- Nasehat dan
- Hukaman

6. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan melalui implentasikan kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

- Nilai Ibadah
- Nilai Amanah
- Nilai Ikhlas
- Nilai Akhlak
- Nilai Disiplin dan
- Nilai keteladanan

7. Apakah anak-anak sudah terbiasa melaksanakan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Awalnya peserta didik terlihat terpaksa untuk melakukan kegiatan tetapi setelah itu kesan terpaksa mereka sebagian besar tidak terlihat lagi, karena kami membiasakan, memeberikan keteladanan sembari

menasehati dan sesekali memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan. Kami membuat pembelajaran sekreatif mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan yang kami terapkan. Contoh membaca doa sehari-hari bisa dengan menonton video aktivitas berdo'a dan guru memberikan contoh gerakan praktik whudu, sholat sambil bernyanyi

8. Bagaimana implementasi kegiatan menghafal ayat-ayat pendek di laksanakan di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Guru menerapkan pembiasaan dan keteladanan pada anak pembiasaan yang diterapkan menghafal ayat-ayat pendek, guru membacakan perayat dan anak menirukan, selain itu anak membaca perayat setiap surah yang dihafal rutin setiap minggu. surah yang dihafal surah an-annas, al-falaq, al-ikhlas dan lain sebagainya. Guru memberikan keteladanan pada anak dengan menonton kisah-kisah nabi dan guru yang menjelaskan pesan dan kesannya.

9. Bagaimana implementasi kegiatan praktik whudu di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Kegiatan whudu di lakukan setelah menghafal ayat-ayat pendek, guru membimbing anak untuk untuk melaksanakan praktik whudu dari awal sampai akhir (niat sampai tertib). Praktek wudhu ini sudah lama diterapkan oleh para guru yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berwudhu. Kegiatan praktik ini sangat penting dalam mengingat rukun-rukun wudhu anak tau kesalahan saat melakukan wudhu.

10. Bagaimana implementasi kegiatan praktik sholat dhuha di TK Beriuk Tinjal?

Jawaban:

Kami meerapkan menghafal ayat-ayat pendek rutin sertiap minggu dengan maksud saat sholat dhuha anak sudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan sholat

dhuha di lakukan pukul 9: 00 di dalam kelas karena anak masuk sekolah jam 8 pagi dan masuk kelas jam 9 pagi dan langsung melaksanakan kegiatan sampai selesai.

11. Bagaimana implementasi kegiatan membaca do'a sehari-hari di dalam kelas?

Jawaban:

Membaca do'a dilakukan sebelum belajar, setelah sholat dhuha dan saat mau pulang sekolah, do'a do'a yang di hafalkan seperti do'a sebelum pembelajara, do'a untuk kedua orang tua, guru dan diri sendiri, do'a masuk kelas, do'a makan, do'a dan do'a keluar kelas.

Berdo'a merupakan pembiasaan yang akan membuat anak semakin hari, semakin bertambah bagus dan membuat anak semakin mengerti pentingnya berdo'a kepada Tuhan-Nya, do'a-do'a yang dipanjatkan seperti do'a makan, hingga tidur dan aktivitas sehari-hari lainnya. doa hanya meminta kepada tuhan untuk mengujudkan keinginan berharap kegiatan yang dilakukan mendapat berkah dan keridhoam dari sang pencipta.

12. Bagaimana implementasi kegiatan berinfak di TK Beriuk Tinjal?

Guru menrapkan pembiasaan dan keteladanan berinfak kepada anak setelah melaksanakan sholat, uang yang digunakan berinfak uang yang dikasih lebih oleh orang tua. Uang yang terkumpul akan diberikan kepada orang yang membutuhkan.

13. Apa saja hambatan implementasi kegiatan Jum'at berkah?

Jawaban:

Hambatan yang terjadi sesuai dengan keadaan sekitar seperti kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya ruangan kelas dan cuaca hujan siswa banyak yang tidak masuk sekolah.

14. Apa solusi hambatan implementasi kegiatan Jum'at?

Jawaban:

kominkasi yang efektif, keterlibatan orang tua, pengaruran waktu yang tepat, dan pendaanan yang cukup.

## Lampiran IV

### Hasil Dokumentasi

#### A. Dokumentasi Wawancara



B. Dokumentasi Proses Pembelajaran



C. Dokumentasi Sarana Dan Prasarana



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2966/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**LENI HAZMI**  
200110103

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Leni Hazmi  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumbawa Barat, 09 Agustus 2001  
Alamat Rumah : Desa Batu Putih, Dusun Jorok  
Tiran II RT/RW 03/05 Kecamatan  
Taliwang, Kabupaten Sumabawa  
Barat.  
Nama Ayah : Rusti  
Nama Ibu : Mahniati  
Nama Istri/ Suami : -  
(bagi yang sudah menikah) : -  
Nama Anak : -  
(bagi yang memiliki anak) : -

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Informal:

- a. SD/Mi, Tahun Lulusan : SDN JOROK TIRAM, 2014
- b. SMP/MTs., Tahun Lulusan : SMP N 5 TALIWANG, 2017
- c. Sma/Smk/Ma, Tahun Lulusan : MAN 1 SUMBAWA BARAT, 2020

#### 2. Pendidikan Nonformal (jika ada)

### C. Riwayat Pekerjaan: -

### D. Prestasi Atau Penghargaan:

1. Pernah mengikuti lomba O2SN Provinsi
2. Juara 1 cerdas cermat tingkat RT
3. Juara 1 Basket Ball Tingkat Kabupaten
4. Lomba Voly Ball Tingka SMA/ MAN

### E. Pengalaman Organisasi:

1. Pernah menjadi ketua OSIS di SMP
2. Pernah menjadi anggota OSIM di MAN
3. Pernah menjadi anggota Pramuka dari SMP-MAN

### F. Karya Ilmiah: -

Mataram, 22 Desember 2023

Penulis



Leni Hazmi



**TAMAN KANAK-KANAK  
BERINGIN PEMATANG  
NPSN: 69843883, TERAKREDITASI B**

Alamat: Jln. Pematang-Masrah, Desa Pematang, Kecamatan Sakra Barat, Kode Pos 81671

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Baiq Maerah, A.Ma.  
Alamat : Pematang, Desa Pematang  
Jabatan : Kepala TK Beringin Tanjung  
Menyatakan bahwa  
Nama : Lensi Hazmi  
NIM : 200110103  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Telah melaksanakan penelitian di TK Beringin Tanjung Pematang dengan judul "Menanamkan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jum'at di TK Beringin Tanjung Desa Pematang Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur" Pada tanggal 02 November s.d 02 Desember 2023

Demiikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATAKAM



Perpustakaan UIN MATAKAM



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Eryssa DAMRI 2 - Desa Lelaik - Kecamatan Kadiri - Kode pos 81862  
Kantoran Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 4553 / B – BRIDA / XII / 2023

**TENTANG  
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Nomor : 995/Un.12/TK/ISB/PP/00.9/11/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070 / 33601 / X / R / BKBPON / 2023 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada :	Lani Haami
Nama	5297524908010096 / 200110103
NIK / NIM	UIN Mataram
Instansi	Desa Batu Putih, Dusun Jerok Tiram II Rt 03 R Rw 05, Kec. Taliwang, Kab. Sumbawa Barat / 68523840097
Alamat/HP	Melakukan Penelitian dengan Judul : "Menanamkan Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jum'at Berkah di TK Beruk Tingal Desa pematang kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Barat"
Untuk	TK Beruk Tingal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat
Lokasi	November sampai Desember 2023
Waktu	

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id)

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Dikeluarkan di Lombok Barat  
Pada tanggal 12/5/2023  
di Kepala BRIDA Provinsi NTB  
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



Perpustakaan Universitas Mataram

LALU SURYADI, SP, MM  
NIP. 19691231 199803 1 055

- Terdapat diumumkan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
  - Bupati Lombok Timur;
  - Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Lombok Timur;
  - Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
  - Ketua Sekolah TK Beruk Tingal Desa Pematung Kec. Sakra Barat Kab Lombok Barat;
  - Yang Berangkutan;
  - Atas.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
 Email : bakesbangpolitik@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpolitik.ntbprov.go.id  
**MATARAM** kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
 NOMOR : 070 / **3544** / R / BKBPN / 2023

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
  - b. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan ( FTK ) Universitas Islam Negeri Mataram  
 Nomor : 991/Jn.12/FTK/SR/PPP.00.9/11/2023  
 Tanggal : 3 November 2023  
 Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**  
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 

Nama	<b>LEM HAZMI</b>
Alamat	Jorong Tinam II RT/RW 029/005 Kwi/Desa, Batu Putih Kec. Tahawang Kab. Sumbawa Barat. No Identitas 5207024900290000 No Telp. 085236040997
Pekerjaan	Mabinsa/Jurusan PAUD
Bidang/Judul	<b>MENANAMKAN NILAI - NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN JUMAT BERKAH DI TK BERUK TINJAL DESA PEMATUNG KECAMATAN SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR</b>
Lokasi	TK Beruk Tinjal Desa Pematung Kec. Sakra Barat Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta	1 ( Satu ) Orang
Lamanya	November - Desember 2023
Status Penelitian	Baru
3. **Hal-hal yang harus diaksi oleh Peneliti :**  
 Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
  - a. Peneliti yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berlus pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
  - b. Peneliti harus mematu ketentuan Penimbang, Urutan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan pengajuan Rekomendasi Penelitian.
  - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolitik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Perpustakaan UIN Mataram

- Tambahan disampaikan kepada :**
1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat.
  2. Bupati Lombok Timur Ca. Ka. Kesbangpolitik Kab. Lombok Timur di Tempat.
  3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Timur di Tempat.
  4. Kepala Sekolah TK Beruk Tinjal Desa Pematung Kec. Sakra Lombok Timur di Tempat.
  5. Yang bersangkutan.
  6. Anng



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116  
Website: [iainmataram.ac.id](http://iainmataram.ac.id) email: [ftk@iainmataram.ac.id](mailto:ftk@iainmataram.ac.id)

Nomor : 991/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/11/2023 Mataram, 03 November 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth.

**Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Leni Hazmi  
NIM : 200110103  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : TK BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG  
KECAMATAN SAKRA BARAT KABUPATEN  
Lombok Timur  
Judul Skripsi : MENANAMKAN NILAI NILAI RELIGIUS ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN JUMAT BERKAH DI TK  
BERIUK TINJAL DESA PEMATUNG  
KECAMATAN SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Waktu Penelitian : 2 November 2023- 2 Desember 2023

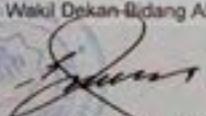
Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Cakramala III - Telp. (0373) 420761-420764 Fax. 420764 Jember-Mataram

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Leni Hazmi  
Nim : 200110103  
Pembimbing : Khaerani Saputri Imran, M.Pd.  
Judul : Implementasi Kegiatan Jum'at Berkah untuk Menanamkan Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini di TK Beriuk Tinjal Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

No	Hari Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Faraf
1	04/10/2023		Tujuan penelitian fokus dan tujuan, fokus	
2	04/10/2023		X data yang tidak penting! → Fokus ke data.	
3	08/10/2023		Per. penulisan hasil ds, wawancara, → teknik da.	
4			Penulisan footnote → lihat pedoman	
5	18/10/2023		dengkapi cover → lampiran	
6			Cat. wawancara	
7	02/11/2023			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Mataram, 02-12-2023  
Pembimbing

Perpustakaan UIN MATARAM  
Khaerani Saputri Imran, M.Pd.  
NIP. 199006122019032013